

POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 18 JAKARTA:

Studi Kualitatif metode ceramah bervariasi kelas X



Restina Manik

4415116655

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

ABSTRAK

Restina Manik, Pola Komunikasi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta: Studi Kualitatif Metode Ceramah Bervariasi di Kelas X. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan pola komunikasi pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 18 Jakarta. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 18 Jakarta, Jalan Warakas I, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru hanya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sumber belajar saja. Media yang pernah digunakan guru hanya gambar di papan tulis yang dibuat oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan hanya ada kegiatan absensi siswa, menanyakan kesiapan siswa, dan terkadang guru melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode yang ceramah dibantu dengan metode lain yaitu tanya jawab, diskusi, dan penugasan, dalam satu kali pertemuan metode ceramah hanya dibantu satu atau dua dari metode tersebut. Pada kegiatan inti ini ada dua pola komunikasi yang digunakan guru yaitu satu arah dan dua arah.

Kata kunci: metode ceramah bervariasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pola komunikasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

ABSTRACT

Restina Manik, Communication Pattern on Learning of History in SMA Negeri 18 Jakarta: Qualitative Study of Lectures Varied Method in Class X. Undergraduate Thesis. Jakarta: Department of History Education, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2015.

The objective of this study was to knowing equalisation on learning of history in class X SMA Negeri 18 Jakarta. This study was conducted in SMA Negeri 18 Jakarta, Jalan Warakas I, Tanjung Priok, Jakarta Utara. This research carried out for 3 months, from August to October 2015. The method of study is used descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The result showed that in lesson plans teacher only prepared *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* and only source of learning course .Media that was once used by teacher just a picture on board which created by teacher.

Implementation of learning activities in preliminary activities there were only student attendance, asked preparation of students, and sometimes teachers were doing apersepsi. On core activities teacher used the lecture method assisted by another method there were the question and answer, discussion, and task, in one meeting lecture method helped only one or two of these methods. There were two patterns of communication used by teachers is one-way and two-way.

Keywords: lectures varied method, lesson plan, implementation of learning communication patterns , and learning evaluation.

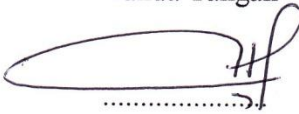




LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Abdul Syukur, M.Hum</u> NIP. 19691010 200501 1 002 Ketua		02 / 2016 02
2.	<u>Sri Martini, S.S, M.Hum</u> NIP.19720324 199903 2 001 Sekretaris		01 / 2016 02
3.	<u>Drs. R. Wisnubroto, M.Pd</u> NIP.19570711 198503 1 005 Penguji Ahli (Anggota)		28 / 2016 01
4.	<u>Drs. Djunaidi, M.Hum</u> NIP. 19651128 199103 1 003 Pembimbing I (Anggota)		02 / 2016 02
5.	<u>Humaidi, S.Pd, M.Hum</u> NIP. 19811219 200812 1 001 Pembimbing II (Anggota)		01 / 2016 02

Tanggal Lulus : 21 Desember 2015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Orang-orang optimis melihat mawar bukan durinya, orang pesimis terpaku pada duri dan melupakan mawarnya.

- **Khalil Gibran**

“Jangan mencari ketakutanmu melainkan carilah harapan dan mimpimu. Jangan berfikir tentang frustasimu, tetapi tentang potensi yang belum terpenuhi, perhatikan dirimu bukan dengan apa yang telah kamu coba dan gagal, tapi dengan apa yang mungkin bagimu untuk melakukan sesuatu.”

- **Paus Yohanes XXIII**

Kupersembahkan skripsi ini untuk Almarhum Bapakku Fendi Manik, dan juga untuk Mamaku Maena Sitanggang, Namboruku Rohanda Manik, terimakasih kepada mereka bertiga yang telah merawat dan mendidiku hingga saat ini.

R.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah saya ajukan untuk mendapat gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister dan / atau doktor), baik Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari hasil penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis ataupun di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini.
5. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Jakarta, 28 Oktober 2015
Yang membuat pernyataan

Restina Manik
NIM. 4415116655

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis telah berusaha mengerjakan skripsi dengan sebaik-baiknya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini tidak mungkin dapat terselsaikan jika bukan karena bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Drs. Djunaidi, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I yang telah bersabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, juga kepada bapak Humaidi, S.pd, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. R.Wisnubroto, M.Pd dan Ibu Sri Martini, S.S, M.Hum selaku dosen Penguji yang juga memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Hum selaku ketua jurusan sejarah FIS UNJ yang juga memberikan banyak saran kepada penulis. Bapak Drs. Abrar, M.Hum selaku pembimbing akademik yang telah memberi dukungan dan bimbingan selama perkuliahan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Jakarta Bapak Drs. Abdul Gani, M.M yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Bapak Faqih Jamhari, S.pd guru sejarah kelas X yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Guru, Staff dan juga siswa SMA Negeri 18 Jakarta yang juga membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Mama dan Naboru Rohan yang telah bersabar merawat dan membesarkan penulis sampai saat ini. Naboru Meri dan Adik Saya Boiman Manik yang memberikan dukungan selama penelitian skripsi. Haryo Dwi

Prananto yang memberikan doa, motivasi dan banyak bantuan selama penulis mengerjakan skripsi. Sepupuku Relita Siringo-ringo dan juga Roulina Manik yang memberikan dukungan selama mengerjakan skripsi. Teman-temanku Feny Kumalasari, Septi Rohmawati, Putri Amanditta yang juga memberikan dukungan dan hiburan dalam mengerjakan skripsi dan juga seluruh teman-teman Sejarah UNJ 2011 yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan penulis juga mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah terlibat dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan berkat –Nya pada kita semua.

Jakarta, Oktober 2015

Penulis

Restina Manik

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kerangka Konseptual	4
1. Hakikat Metode Ceramah Bervariasi	4
2. Hakikat Pola Komunikasi	9
3. Hakikat Pembelajaran Sejarah	18
F. Metode Penelitian.....	24
1. Tempat dan Waktu Penelitian	24
2. Sumber Data.....	24
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
a. Observasi.....	25
b. Wawancara.....	25
c. Dokumentasi	26
4. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	26
5. Teknik Analisis Data.....	26

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat sekolah	27
B. Visi dan Misi Sekolah	29
C. Lokasi Sekolah	30
D. Tenaga Pengajar dan Jumlah Siswa	30
E. Struktur Organisasi Sekolah	31
F. Kurikulum SMA Negeri 18 Jakarta	33
G. Sarana dan prasarana	34
H. Kegiatan Sekolah	35

BAB III POLA KOMUNIKASI METODE PEMBELAJARAN SEJARAH

DI SMA NEGERI 18 JAKARTA

A. Proses Komunikasi Pembelajaran Sejarah	37
1. Perencanaan Pembelajaran	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran	38
2.1 Kelas X-IIB	38
2.2 Kelas X-IIS 1	52
3. Media Pembelajaran	69
4. Sumber Belajar	70
B. Pembahasan	70
1. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Sejarah	70

BAB IV KESIMPULAN78

DAFTAR PUSTAKA80

LAMPIRAN.....82

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 Tabel Langkah Kegiatan Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas	6
Tabel 2 Tabel Langkah Kegiatan Ceramah, Diskusi, dan Tugas	6
Tabel 3 Tabel Langkah Kegiatan Ceramah, <i>Problem Solving</i> , dan Tugas	6
Tabel 4 Rencana Penelitian	7
Tabel 5 Kegiatan Pembelajaran	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1.1 siswa sedang membaca buku secara bergiliran.	39
Gambar 2.1.2 Guru sedang tanya jawab dengan siswa	47
Gambar 2.1.3 Siswa sedang membacakan laporan hasil bacaannya.....	51
Gambar 2.2.1 Guru sedang menjelaskan materi	55
Gambar 2.2.2 Guru sedang tanya jawab dengan siswa kelas X-IIS 1.....	57
Gambar 2.2.3 Guru sedang membagi tugas kelompok di kelas X-IIS 1	59
Gambar 2.2.4 Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.....	60
Gambar 2.2.5 Guru sedang tanya jawab dengan salah satu siswa	62
Gambar 2.2.6 Guru Sedang menghampiri siswa untuk tanya jawab	65
Gambar 2.3.1 Guru menjelaskan materi dengan gambar di papan tulis	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 01 Pendoman Observasi dan Wawancara.....	82
Lampiran 02 Catatan Lapangan 01	85
Lampiran 03 Catatan Lapangan 02	88
Lampiran 04 Catatan Lapangan 03	91
Lampiran 05 Catatan Lapangan 04	93
Lampiran 06 Catatan Lapangan 05	95
Lampiran 07 Catatan Lapangan 06	97
Lampiran 08 Catatan Lapangan 07	98
Lampiran 09 Catatan Lapangan 08	100
Lampiran 10 Catatan Lapangan 09	102
Lampiran 11 Catatan Lapangan 10	104
Lampiran 12 Catatan Lapangan 11	107
Lampiran 13 Catatan Lapangan 12	109
Lampiran 14 Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah	110
Lampiran 15 Transkrip Wawancara dengan Guru	113
Lampiran 16 Transkrip Wawancara dengan Siswa.....	116
Lampiran 17 Surat Izin Observasi.....	132
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, sesuai dengan dasar-dasar dan tujuan negara itu sendiri, yaitu mengatur kehidupan umum menurut ukuran-ukuran sehat sehingga menjadi bantuan bagi pendidikan keluarga dan dapat mencegah apa-apa yang dapat merugikan anak untuk mencapai kedewasaannya.¹ pendidikan menentukan model manusia yang dihasilkannya.² Oleh sebab pendidikan diatur dalam undang-undang, salah satunya Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”³

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan formal diselenggarakan di sekolah-sekolah dengan jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah

¹ M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.17.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.12.

³ <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt132831919.pdf> (diakses tanggal 10 Juni 2015, pukul 21: 00).

Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Di sekolah tersebut lah siswa mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari guru.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas, termasuk pelaksanaan pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran, pengetahuan yang diajarkan sama pentingnya dengan cara memberikan pelajaran itu sendiri. Sebaik apapun ilmu pengetahuan yang diajarkan, jika cara memberikan pelajaran tidak menarik, semua akan sia-sia. Cara menyampaikan pelajaran adalah cara guru berkomunikasi terhadap muridnya.⁴ Oleh sebab itu guru dituntut untuk menjadi penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada siswa.⁵

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 18 didapatkan bahwa dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab ⁶. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 30 siswa-siswi di SMA Negeri 18 Jakarta,⁷ 20 siswa mengatakan bahwa guru sejarah menggunakan beberapa metode yaitu metode pemberian tugas, tanya jawab, latihan, dan ceramah dan 10 siswa lainnya mengatakan bahwa selain menggunakan metode-metode tersebut guru juga menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materi.

⁴ Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid* (Samarinda: PT Gelora Aksara Pratama, 2012) h.67

⁵ *Ibid.*, h.14

⁶ Observasi dilaksanakan sebanyak 4 kali, pada tanggal 18 Februari, 3 dan 4 Maret 2015.

⁷ Wawancara dilaksanakan tanggal 2 Maret 2015

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran sejarah wajib pada kelas X yang tertinggi adalah 85 dan nilai rata-rata terendah adalah 72 dengan KKM 75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah menggunakan metode yang bervariasi, namun hasil belajar siswa masih belum sepenuhnya maksimal.

Peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, guru sudah menggunakan metode yang bervariasi di kelas, namun hasil belajar yang didapatkan setiap kelas berbeda dan masih ada yang nilai rata-ratanya dibawah KKM. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti pola komunikasi guru dalam pembelajaran sejarah.

B. MASALAH PENELITIAN

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai media. Kegiatan pembelajaran menghendaki aktivitas siswa seoptimal mungkin. Keaktifan siswa meliputi aspek fisik dan mental baik secara individual maupun kelompok. Interaksi dikatakan maksimal apabila interaksi itu tidak hanya terjadi antara guru dengan semua siswa (komunikasi aksi), tetapi juga siswa dengan guru (komunikasi interaksi), dan siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru (komunikasi transaksi).⁸ Di SMA Negeri 18 Jakarta dalam pembelajaran sejarah komunikasi yang dominan adalah komunikasi dua arah atau komunikasi interaksi, sehingga interaksi antara guru dan siswa belum maksimal.

⁸ Leo, Agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.114

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian di atas maka fokus penelitian adalah “bagaimana pola komunikasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta ?”.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persamaan pola komunikasi dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 18 Jakarta. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pola komunikasi dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 18 dan juga untuk menambah wawasan guru sejarah SMA Negeri 18 Jakarta tentang bagaimana pola komunikasi dalam pembelajaran.

E. KERANGKA KONSEPTUAL

a. Hakikat Metode Ceramah Bervariasi

Metode merupakan salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran. Tanpa adanya metode kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Oleh sebab itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode.⁹ Salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, hal ini dikarenakan metode ceramah merupakan metode yang sederhana.

Pada dasarnya ceramah murni cenderung pada bentuk komunikasi satu arah, satu-satunya media yang digunakan yaitu bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Dilihat dari taksonomi tujuan pengajaran, ceramah hanya mampu

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.225.

mengembangkan kemampuan siswa pada tingkat pengetahuan sampai pemahaman.¹⁰

Untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah, maka disamping memanfaatkan keunggulannya, juga diupayakan mengatasi kelemahan-kelemahannya. Strategi yang demikian disebut ceramah bervariasi. Disebut bervariasi karena selain menggunakan ceramah sebagai metode yang utama, digunakan juga metode lain dalam pembelajaran. Berikut akan dikemukakan beberapa kemungkinan kombinasi metode dalam metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah.

1. Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas

Setelah menyampaikan materi dengan ceramah, guru memerlukan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Agar siswa lebih menguasai materi yang disampaikan pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas misalnya seperti diberi pekerjaan rumah, membuat kesimpulan dan lain-lain. Berikut langkah-langkah metode ceramah divariasikan dengan tanya jawab dan tugas.¹¹

¹⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.141.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.100.

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Pembelajaran
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa
2.	Pelaksanaan	2. Guru menyampaikan materi pelajaran (metode ceramah) 3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui tanya jawab (metode tanya jawab) 4. Memberikan tugas pada siswa untuk membuat kesimpulan (metode tugas)
3.	Evaluasi	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

2. Ceramah, Diskusi, dan Tugas

Ceramah dimaksudkan hanya untuk memberikan penejelasan tentang materi yang akan didiskusikan, sehingga diskusi sapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada akhir kegiatan siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan saat itu juga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa saat diskusi. Berikut langkah-langkah kegiatannya.¹²

No.	Langkah	Kegiatan Pembelajaran
1.	Persiapan	1. Mempersiapkan kondisi belajar siswa 2. Memberikan informasi/penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi (metode ceramah) 3. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi
2.	Pelaksanaan	4. Siswa Melakukan diskusi <ul style="list-style-type: none"> - Guru merangsang seluruh peserta diskusi berpartisipasi dalam diskusi - Memberikan kesempatan pada semua anggota untuk aktif

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),h.102.

3.	Evaluasi	5. Memberikan tugas pada siswa seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan diskusi - Mencatat hasil diskusi
----	----------	---

3. Ceramah, *Problem Solving*, dan Tugas

Saat menyampaikan materi pelajaran pada siswa, terkadang ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan penjelasan melalui ceramah saja. Oleh sebab itu, guru memerlukan metode pemecahan masalah atau *problem solving* sebagai jalan keluarnya. Di akhir pembelajaran siswa diberi tugas baik tugas individu maupun kelompok. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal. Adapun langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹³

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Pembelajaran
1.	Persiapan	1. Menentukan dan menjelaskan masalah (metode ceramah) 2. Menyediakan alat/buku-buku yang relevan dengan masalah
2.	Pelaksanaan	3. Siswa mengadakan identifikasi masalah 4. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut. 5. Mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah 6. Menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah dengan data yang ada)

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),h.103.

3.	Evaluasi	<p>7. Membuat kesimpulan pemecahan masalah.</p> <p>8. Memberikan tugas pada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah (metode tugas).</p>
----	----------	--

Selain metode yang bervariasi, unsur lain dalam ceramah bervariasi adalah media yang bervariasi. Ini perlukan untuk mempertinggi perhatian siswa. Variasi penggunaan media dapat disusun sebagai berikut:

- a. Media audio-media visual-media audio
- b. Media visual-media audio-media visual

Dengan memvariasikan media, siswa menjadi tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Unsur lain yang divariasikan dalam metode ceramah bervariasi adalah variasi penampilan seperti variasi gerak yaitu guru tidak terpaku pada satu tempat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, variasi suara yaitu seperti cepat lambatnya kata yang diucapkan dan tinggi rendahnya suara.

a. Hakikat Pola Komunikasi

Setelah sebelumnya membahas ceramah bervariasi, ternyata ceramah bervariasi memiliki satu ciri yang sama dengan pola komunikasi pembelajaran yaitu sebanyak mungkin melibatkan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pembahasan kali akan membahas pola komunikasi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia pola berarti sistem atau cara kerja.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pola sama dengan sistem dan hal itu juga berarti bahwa pola memiliki ciri yang sama dengan sistem, ciri-ciri utama sistem yaitu:

1. Mempunyai tujuan, tujuan merupakan pemotivasi bekerjanya suatu sistem.¹⁵

Adanya tujuan membuat sebuah sistem dapat dikendalikan. Pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa.¹⁶

2. Sistem selalu mengandung suatu proses. Proses merupakan rangkaian kegiatan. Kegiatan diarahkan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Pembelajaran juga mengandung rangkaian kegiatan yang di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup.

3. Ditunjang oleh berbagai komponen

Suatu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu. Oleh sebab itu, suatu sistem tidak mungkin hanya

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1088.

¹⁵ Narko, *Sistem Akuntansi* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara), h.2.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h.47.

¹⁷ *Ibi*, h.49.

memiliki satu komponen saja tetapi sistem didukung oleh berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain.¹⁸ Proses pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Dari ciri-ciri sistem di atas dapat disimpulkan bahwa pola merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan memiliki tujuan tertentu. Selain pembelajaran, komunikasi juga merupakan sistem, karena komunikasi yang dilakukan seseorang memiliki tujuan tertentu dan juga memiliki komponen yang saling berkaitan yaitu pemberi pesan atau komunikator, pesan yang disampaikan, penerima pesan atau komunikan dan tanggapan dari penerima pesan.

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.¹⁹ Harold Lasswell mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat apa atau hasil apa.²⁰ Menurut definisi tersebut maka dalam komunikasi pembelajaran yang menjadi pelaku komunikasi atau yang memberikan informasi adalah guru, yang dikatakan dalam komunikasi adalah hal-hal yang menyangkut materi pembelajaran, saluran adalah media-media yang digunakan untuk menyampaikan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h.47.

¹⁹ _____, *Hakikat Komunikasi*. <https://khusnia.wordpress.com/pengantar-ilmu-komunikasi/hakikat-komunikasi/> (diakses tanggal 29 Maret 2015, pukul 09:00 WIB)

²⁰ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.1.

informasi dalam pembelajaran, penerima informasi adalah siswa, dan hasil dari komunikasi bisa berupa penambahan wawasan atau perubahan tingkah laku.

Komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam kehidupan karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk berkomunikasi.²¹ Komunikasi tidak hanya berupa kata-kata, komunikasi juga bisa berupa gerakan tubuh seperti mengangguk, tersenyum dan sebagainya. Komunikasi penting dalam kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan dapat terjadi.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan secara perorangan atau kelompok dengan tujuan tertentu. Komunikasi merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik. Karakteristik komunikasi yaitu:²²

1. Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu.²³ Saat seseorang berkomunikasi ada empat tindakan yang dilakukan secara berurutan yaitu pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Pada tahap pembentukan pesan dapat dilakukan melalui berpikir tentang apa saja yang nantinya akan disampaikan, tahap penyampaian contohnya seperti percakapan, dan setelah pesan disampaikan kemudian pesan diterima oleh komunikan dan diolah, pengolahan

²¹ Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid* (Samarinda: PT Gelora Aksara Pratama, 2012) h.64.

²² Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.4.

²³ *Ibid.*

pesan dapat dilakukan melalui berpikir atau merenung. Contoh dalam pembelajaran, saat guru akan menyampaikan materi pembelajaran, sebelumnya guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan seperti membaca buku yang berkaitan dengan materi, kemudian menyampaikan materi tersebut kepada siswa dan setelah siswa menerima materi yang disampaikan kemudian materi tersebut diolah oleh siswa melalui berpikir.

Arti proses merujuk pada perubahan, itu berarti bahwa komunikasi itu tidak statis melainkan akan mengalami perubahan dan juga akan terus berlangsung. Ketika proses komunikasi berlangsung ada banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah komunikator, komunikan, pesan, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, kondisi dan hasil yang ditimbulkan dari komunikasi. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Misalnya faktor kondisi, tidak selalu seseorang dalam keadaan sehat, keadaan seperti itu biasanya membuat seseorang kurang cermat dalam memilih kata-kata dan kurang peka terhadap perasaan orang lain.²⁴

2. Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan keinginan dari pelakunya. Sadar di sini maksudnya adalah bahwa komunikasi hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang sepenuhnya berada

²⁴ A.G. Lunandi, *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h.19.

dalam kondisi mental yang terkendali atau terkontrol.²⁵ Disengaja maksudnya komunikasi yang dilakukan atas dasar kemauan atau keinginan dari pelaku komunikasi, dan mempunyai tujuan yang berarti bahwa pelaku komunikasi menginginkan adanya hasil atau akibat dari komunikasi yang dilakukan.

Dalam pembelajaran komunikasi yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi sudah pasti dalam keadaan sadar dan memang atas kemauannya sendiri untuk berkomunikasi, dan dalam komunikasi yang dilakukan guru juga pasti memiliki tujuan tertentu, misal tujuannya untuk menambah pengetahuan siswa.

3. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari pelaku yang terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.²⁶ Pihak-pihak yang terlibat ketika pembelajaran adalah guru dan siswa, itu berarti bahwa komunikasi dalam pembelajaran pihak-pihak tersebut lah yang terlibat, agar komunikasi dalam pembelajaran berlangsung dengan baik maka dibutuhkan kerjasama sama yang baik pula antara guru dan siswa, oleh sebab itu ketika pembelajaran berlangsung sebaiknya tidak hanya guru yang memberikan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari, tetapi siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapatnya tentang apa yang diketahui mengenai materi yang sedang disampaikan.

²⁵ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.4.

²⁶ Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.5.

4. Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Dalam komunikasi ada dua lambang, yang pertama adalah lambang yang paling umum yang digunakan yaitu lambang verbal, lambang ini bentuknya seperti bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka dan tanda-tanda lainnya. Kedua adalah lambang-lambang yang bersifat nonverbal, contoh dari lambang ini adalah gerakan-gerakan tubuh, warna, sikap duduk, berdiri, dan bentuk-bentuk lambang lainnya. Lambang-lambang yang bersifat nonverbal ini biasanya digunakan untuk memperkuat makna dari pesan yang disampaikan. Contoh lambang-lambang komunikasi ini dalam pembelajaran misalnya guru sedang menjelaskan materi tentang karakteristik manusia purba, dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan bahasa lisan dan untuk memperkuat apa yang sudah dijelaskan guru menggunakan gambar-gambar manusia purba.

5. Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Tindakan-tindakan tersebut juga harus dilakukan secara seimbang oleh setiap pelaku komunikasi, karena apa yang akan diterima dalam komunikasi bergantung pada apa yang telah diberikan. Arti transaksional menunjukkan bahwa berhasilnya suatu komunikasi bergantung pada ada tidaknya kesepakatan antara pelaku komunikasi. Hal ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil jika ada kesepakatan

tentang hal-hal yang dikomunikasikan. Komunikasi transaksional dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus ada, misalnya dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru mengkomunikasikannya dengan siswa, karena mengajar tidak hanya ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa sendiri.²⁷ Dengan begitu siswa juga bisa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

6. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Maksudnya adalah bahwa peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Adanya produk teknologi komunikasi membuat faktor ruang dan waktu sudah tidak menjadi masalah bagi seseorang yang ingin melakukan komunikasi, contoh produk teknologi tersebut seperti internet, telepon atau *handphone* dan sebagainya. Dalam pembelajaran komunikasi yang menembus ruang dan waktu juga dapat terjadi, misalnya dalam pembelajaran sejarah seorang guru menampilkan video seorang sejarawan yang menjelaskan tentang suatu peristiwa sejarah di kelas, itu berarti sejarawan dan siswa sudah melakukan komunikasi meskipun berada di ruang dan waktu yang berbeda.

Dari karakteristik komunikasi di atas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang bertahap yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Komunikasi menuntut adanya timbal balik antara pelaku komunikasi hingga mencapai kesepakatan tentang hal yang dikomunikasikan, cara berkomunikasi

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h.99.

tidak hanya lewat bahasa verbal tetapi juga bisa melalui komunikasi non-verbal, dan komunikasi dapat dilakukan oleh pelaku komunikasi tanpa berada di tempat dan waktu yang sama.

Dalam berkomunikasi pasti ada dampak yang dihasilkan dari komunikasi tersebut, pada dasarnya komunikasi memiliki tiga dampak:²⁸

1. Memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan. Tujuan ini sering disebut tujuan kognitif.
2. Menumbuhkan perasaan tertentu, menyampaikan pikiran, ide atau pendapat. Tujuan ini sering disebut tujuan afektif.
3. Mengubah sikap, perilaku dan perbuatan. Tujuan konatif atau psikomotorik.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pola komunikasi yang sesuai. Menurut Djamarah Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁹ Pola komunikasi juga diartikan sebagai suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti tertentu dan pengoperan langsung untuk mengubah tingkah laku individu yang lain untuk tingkah laku individu yang lain.³⁰ Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.

²⁸ Tomy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: MedPress, 2009), h.12.

²⁹ <http://digilib.upnjatim.ac.id/files/disk1/3/jiptupn-gdl-nurhasanah-140-3-babii.pdf> (diakses tanggal 25 Februari 2015, pukul 08:39 WIB).

³⁰ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17837/4/Chapter%20II.pdf> (diakses tanggal 25 Februari 2015, pukul 08:39 WIB).

Menurut Nana Sudjana dalam buku Syaiful Bahri Djamarah yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* mengemukakan bahwa dalam pembelajaran ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. Pola komunikasi aksi disebut juga komunikasi satu arah. Dalam pembelajaran yang menggunakan pola komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi yang menjadi sumber merupakan guru, guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.³¹

Komunikasi sebagai interaksi atau dua arah masih membedakan para peserta sebagai pengirim dan penerima pesan. Dalam komunikasi tersebut guru bisa menjadi pemberi aksi atau penerima aksi, begitu juga dengan siswa bisa menjadi penerima aksi atau pemberi aksi, sehingga antara guru dan siswa terjadi dialog.

Komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik tetapi juga antara anak didik dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, anak didik dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lain.³² Dari semua pola komunikasi, pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi yang paling optimal. Di dalam pelaksanaan pendidikan formal tampak jelas adanya peran komunikasi yang

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.10.

³² *Ibid.*

sangat menonjol. Kegiatan instruksional bisa berhasil dengan efektif apabila komunikasi dapat berjalan atau berproses dengan baik.³³

c. Hakikat Pembelajaran Sejarah

Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa adalah mata pelajaran sejarah. Sejarah sendiri bukan ilmu eksak seperti ilmu alam. Sejarah mengacu pada aktivitas sosial yang signifikan dalam hubungan sebab yang dikondisikan dalam waktu dan tempat.³⁴ Sejarah juga diartikan sebagai gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.³⁵ Menurut Kuntowijoyo sejarah adalah rekonstruksi masalah yang direkonstruksi oleh sejarah ialah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang..³⁶ Menurut pengertian-pengertian diatas maka sejarah adalah gambaran kehidupan manusia di masa lampau yang direkonstruksi dan kemudian disusun secara ilmiah.

Salah satu yang memakai istilah sejarah adalah pembelajaran sejarah. Menurut Kochhar pelajaran sejarah merupakan kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya seperti politik, ekonomi, sosial, kultural, seni, keagamaan, dan sebagainya.³⁷

Tepat pukul 10:10

³³ Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.54.

³⁴ *Ibid.*, h.5.

³⁵ Hugiono, P.K. Poerwanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.10.

³⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 2001), h.19.

³⁷ S.K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h.67.

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang khas, demikian juga hal nya dengan mata pelajaran sejarah. Ada pun karakteristik mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut.³⁸

1. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu, pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan menurut kehendak-kehendak pihak-pihak tertentu.
2. Sejarah itu bersifat kronologis. Oleh karena itu, pengorganisasikan materi pokok pembelajaran harus didasarkan pada urutan kronologi peristiwa sejarah.
3. Dalam sejarah ada tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan.
4. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga perspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Pemahaman ini penting bagi guru sejarah sehingga dalam mendesain materi pokok dalam

³⁸ Leo, Agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.61.

pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan persoalan masa kini dan masa depan.

5. Sejarah adalah prinsip sebab akibat. Hal ini perlu dipahami oleh setiap guru sejarah bahwa dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi penyebab peristiwa berikutnya.
6. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, keyakinan, dan oleh karena itu, memahami sejarah haruslah dengan pendekatan *multidimensional* sehingga dalam pengembangan materi pokok dan uraian materi pokok untuk setiap topik/pokok bahasan harus dilihat dari berbagai aspek.
7. Pelajaran sejarah di SMA/MA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.
8. Menurut Suryo dalam buku Leo Agung yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran sejarah* dilihat dari tujuan penggunaannya pembelajaran sejarah di sekolah, termasuk di SMA/MA, dapat dibedakan atas sejarah *empiris* dan sejarah *normatif*. Sejarah *empiris* menyajikan substansi kesejarahan yang bersifat akademis (untuk tujuan yang bersifat ilmiah). Sejarah *normatif* menyajikan substansi kesejarahan yang dipilih menurut ukuran nilai dan

makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan itu, pelajaran sejarah paling tidak mengandung dua misi, yakni (1) untuk pendidikan intelektual, dan (2) pendidikan nilai, pendidikan kemanusiaan, pendidikan pembinaan moralitas, jati diri, nasionalisme, dan identitas nasional.

9. Pendidikan sejarah di SMA/MA lebih menekankan pada perspektif kritis logis dengan pendekatan historis-sosiologis.

Jadi, pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang perkembangan masyarakat dan dalam penyampaian harus secara kronologis, melihat berbagai aspek kehidupan manusia, dikaitkan antara masa kini dan masa depan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang peristiwa sejarah dan untuk mendidik moral siswa.

Agar pembelajaran dapat berlangsung menarik dan bermakna diperlukan upaya-upaya tertentu, salah satu upaya itu adalah menyusun model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik, Widja dalam buku Leo Agung dengan judul *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* mengemukakan adanya empat model dalam pembelajaran sejarah, yakni sebagai berikut.³⁹

- a. Model Garis Besar Kronologi

Model ini mengajarkan sejarah sebagai suatu perkembangan atas dasar urutan tahun terjadinya suatu peristiwa sejarah. Menurut Kochhar, model pembelajaran kronologis adalah suatu model yang penting dalam pembelajaran sejarah sebab

³⁹ Leo, Agung, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h.63.

urutan peristiwa menjadi kunci pokok dalam memahami masa lampau, masa sekarang, serta memprediksi masa depan.

b. Model Tematik

Model pembelajaran ini menekankan pada penanaman atau pengembangan pengertian yang mendalam untuk periode-periode tertentu dalam sejarah yang menyangkut tema-tema kehidupan tertentu pula.

c. Model Garis Perkembangan khusus

Model garis perkembangan khusus dalam pembelajaran sejarah merupakan gabungan antara penekanan pada unsur kronologis yang ditekankan oleh model garis besar kronologis dan penekanan pada unsur tematis yang ditekankan oleh model tematis yang dalam hal ini minat siswa sangat diperhatikan.

d. Model Regresif

Model pembelajaran ini merupakan kebalikan dari model garis besar kronologis yang memulai pengajaran sejarah dari perkembangan awal dan berjalan terus sampai ke perkembangan yang sekarang (sejarah kontemporer). Dalam model regresif, pembelajaran menggunakan titik tolak situasi zaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (ke belakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer.

Dengan adanya model-model tersebut diharapkan proses pembelajaran sejarah dapat berlangsung dengan baik, bermakna dan tujuan pembelajaran sejarah juga dapat tercapai. Selain menggunakan model pembelajaran, untuk

2. Sumber Data

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah dari bapak Dedi Sukardi sebagai wakil kepala sekolah SMA Negeri 18 Jakarta yang merupakan informan kunci dan untuk mendapatkan kelengkapan data yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan inti yaitu bapak Faqih Jamhari sebagai guru sejarah dan 4 orang siswa kelas X-IIB yaitu Khairul, Kafka, Tasya dan Rizma, juga 4 orang siswa X-IIS1 yaitu Wardah, Fide, Arief dan Pian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan ke SMA Negeri 18 Jakarta. Pengamatan dilaksanakan sejak 12 Agustus hingga 19 Oktober 2015, tujuannya adalah mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data yang diambil berupa catatan pengamatan tentang guru yang menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, menggunakan media, sumber belajar yang digunakan guru dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Wawancara

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini merupakan wawancara yang pewawancaranya

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁰ Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu wakil kepala sekolah SMA Negeri 18 Jakarta mengenai perizinan observasi dan gambaran umum proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta. Setelah itu, peneliti akan mewawancarai informan inti yakni guru sejarah, hal yang akan diwawancara adalah mengenai persiapan guru sebelum mengajar, media dan metode yang digunakan guru dan persiapan guru sebelum evaluasi pembelajaran. Selain guru informan inti yang diwawancara adalah siswa. Hal-hal yang diwawancara adalah mengenai persiapan siswa sebelum belajar sejarah, persepsi siswa tentang pembelajaran sejarah, kesulitan siswa saat belajar sejarah dan cara siswa mengatasi kesulitan dalam belajar sejarah.

c. Dokumen

Dokumen ini berguna untuk mendukung bukti tentang penelitian. Dokumen yang didapatkan yaitu berupa lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah kelas X.

2. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.⁴¹ Jadi,

⁴⁰ Lexy J., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.190.

⁴¹ *Ibid.*, h.331.

dalam memeriksa keabsahan data peneliti akan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan inti.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa lah, data tersebut dapat diberi arti dan makna dalam memecahkan masalah penelitian.⁴² Dalam teknik analisis data ada beberapa langkah yang akan dilakukan, yang pertama reduksi data yaitu proses penyederhanaan data dari catatan lapangan. Peneliti akan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, kemudian membuat ringkasan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah didapat. Analisis kedua adalah penyajian data. Data yang telah didapat kemudian dinarasikan untuk memudahkan pemahaman mengenai pembelajaran sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta dan untuk memudahkan penyusunan. Sedangkan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan sementara dari setiap catatan lapangan yang telah disusun.

⁴² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1985), h.405.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMAN 18 Jakarta pada awalnya merupakan sekolah yang dikenal dengan sekolah kwomintang, kemudian sekolah tersebut diambil alih oleh pemerintah Pada 16 Oktober 1958 dengan PEPERPU No.0439/58 dan nama sekolah diganti menjadi SMA PPS I (Penguasa Perang Sementara I). Sekolah ini didirikan oleh Drs. Hasibuan yang juga memimpin sekolah sejak 1 Oktober 1965 hingga 23 Agustus 1966. SMA PPS I berubah nama menjadi SMA Negeri 18 Jakarta pada tanggal 24 Agustus 1966 dengan SK terakhir status sekolah No.106/SK/BIII/65.66 tertanggal 29 Juli 1966. Awalnya SMA Negeri 18 Jakarta bertempat di Jl. Jembatan Batu No. 74 di Jakarta Barat, kemudian pada tahun 1994 pindah ke Jl. Warakas I Tanjung Priok di Jakarta Utara, lahan yang ditempati SMAN 18 saat ini merupakan lahan bekas Taman Pemakaman Umum.

Gedung baru SMAN 18 di Jakarta Utara terdiri dari 3 lantai dengan 16 ruang untuk kelas, 1 ruang TU, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang aula, ruang laboratorium dan ruang perpustakaan. Tahun 1994 SMAN 18 dipimpin oleh Drs. Kasim Sembiring, pada masa kepemimpinannya SMA 18 membuka 20 kelas, saat itu kelas II dan kelas III masuk pagi dan kelas I masuk siang. Pada masa ini juga mushola dan pagar gedung mulai dibangun dengan biaya swadaya. Pada periode Kepala Sekolah Drs. Triyana jumlah kelas dikurangi menjadi 18 kelas sehingga semua siswa bisa masuk pagi.

Pada bulan April 2001 Kepala Sekolah SMAN 18 digantikan oleh Drs. A.Y. Gino Madyohadi, M.Pd dengan kelas menjadi 21 kelas. Pada bulan Maret 2005 Kepala Sekolah digantikan oleh Dra. Nuzul Inayah dengan jumlah kelas tetap dipertahankan, pada masa kepemimpinannya program imtaq ditingkatkan seperti membaca ayat-ayat suci Al Quran/ Alkitab dengan durasi 10 menit pada jam pelajaran pertama dan meningkatkan eskul bahasa.

Pada tahun 2008 Kepala Sekolah digantikan oleh Drs. Agus Triyogo, MM. Program sekolah dilanjutkan dengan memprioritaskan program Informatika dan Teknologi (IT), seperti pengolahan nilai rapor menggunakan SAS Buffer. Fasilitas juga ditingkatkan dengan dibuatnya pendingin ruangan di beberapa ruangan seperti ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium *Higher Learning*, laboratorium Fisika.

Bulan November tahun 2010, kepala sekolah SMAN 18 digantikan oleh Warnoto, M.Pd, pada periode ini Masjid Babul Ulum yang merupakan salah satu gedung yang dimiliki SMAN 18 berhasil direnovasi total. Selain Masjid, pos keamanan juga direnovasi. Tahun 2012 bulan Oktober pimpinan SMAN 18 dilanjutkan oleh Taga Radja Gah, M.pd. Beliau berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah, seperti melengkapi speaker disetiap kelas untuk bel pergantian jam belajar, bel ini secara sentral otomatis berbunyi sesuai jadwal, selain itu di

setiap kelas dilengkapi dengan *LCD* dan *CCTV*. Tahun 2014 Kepala Sekolah SMAN 18 digantikan oleh Drs. Abdul Gani sampai sekarang.

Dari sejarah singkat tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas sekolah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Beberapa dari fasilitas tersebut dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan guru seperti adanya laboratorium bahasa, juga lengkapnya *LCD* di setiap kelas sehingga ketika guru menyampaikan materi dapat dibantu dengan media.

b. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Unggul prestasi (akademik dan non akademis), berkepribadian luhur dan mandiri dalam lingkungan yang sehat serta asri.

b. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang berdaya guna untuk mengembangkan potensi akademis.
2. Mendorong dan membantu dalam mengembangkan potensi non akademis.
3. Membimbing peserta didik agar beriman, bertaqwa, cerdas dan berbudi pekerti yang luhur.
4. Menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Beberapa dari misi tersebut dapat diwujudkan oleh guru melalui proses pembelajaran. Salah satunya menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan, guru dapat mewujudkannya melalui proses pembelajaran dengan pola komunikasi

yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

c. Lokasi Sekolah

SMA Negeri 18 Jakarta terletak di Jl. Warakas I Tanjung Priuk di kota Jakarta Utara, sekolah ini tepat berada di pinggir jalan raya yang di depannya terdapat kios-kios. Meskipun sekolah berada di pinggir jalan suara kendaraan tidak terlalu terdengar sampai ke dalam kelas karena jarak antara halaman dan gedung sekolah cukup luas sehingga kegiatan pembelajaran cukup kondusif, tetapi jika ada kendaraan dengan suara keras seperti bunyi sirine maka suara tersebut akan cukup terdengar hingga ke kelas dan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, misalnya konsentrasi guru atau siswa bisa saja terganggu karena bunyi tersebut sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran seperti penyampaian dan penerimaan materi pelajaran pun menjadi ikut terganggu.

d. Tenaga Pengajar dan Jumlah Siswa

Guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan di sekolah, jika tidak ada guru maka proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan. Di SMAN 18 Jakarta jumlah keseluruhan guru pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 48 orang dengan jenjang pendidikan S1 hingga S2.

Jenjang pendidikan guru mempengaruhi tingkat pengetahuan guru, semakin tinggi pendidikan guru semakin baik pengetahuan guru. Pengetahuan akan mempengaruhi cara guru menyampaikan materi, misal jika guru memiliki pengetahuan yang sedikit dapat membuat guru ragu-ragu ketika sedang

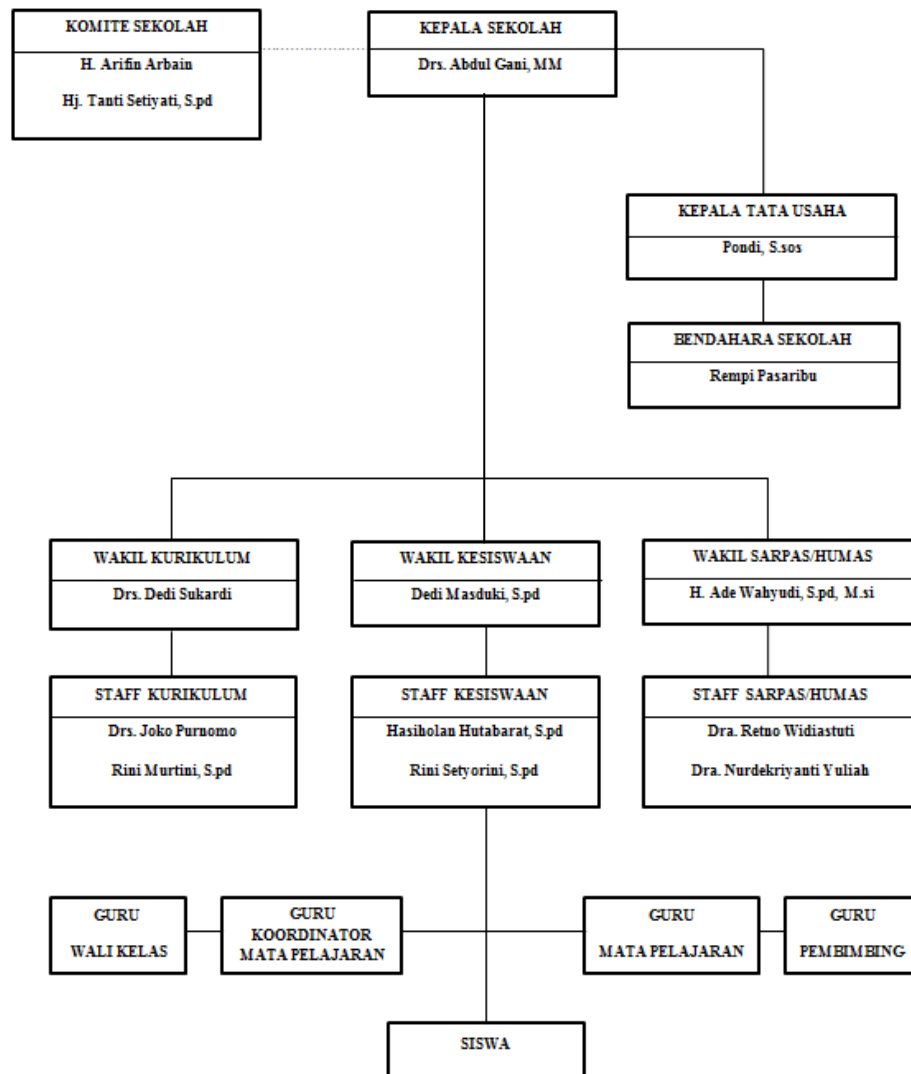
menyampaikan materi. Bapak Faqih guru sejarah kelas X sudah menempuh jenjang pendidikan hingga S1 di IKIP Muhammadiyah Jakarta jurusan sejarah, sehingga dapat dikatakan pengetahuan yang dimiliki oleh bapak Faqih sudah cukup untuk mengajar sejarah di SMAN 18 Jakarta.

Selain jenjang pendidikan, pengalaman mengajar guru juga mempengaruhi kemampuan mengajar guru di dalam kelas, bapak Faqih sudah mengajar selama 17 tahun, itu berarti pengalaman yang dimiliki oleh bapak Faqih sudah cukup banyak, sehingga bapak Faqih sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran sejarah yang baik di dalam kelas.

Bapak Faqih lahir di Temanggung pada tanggal 11 Januari 1966, saat ini beliau sudah berusia 51 tahun. Bapak Faqih sendiri berasal dari kebudayaan Jawa tepatnya dari Temanggung, Jawa Tengah. Kebudayaan juga mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi khususnya komunikasi nonverbal, secara umum orang Jawa dikenal dengan sikap sopan, lebih suka menyembunyikan perasaan atau tidak suka berterus terang dan menjaga suasana rukun.

Setiap sekolah biasanya memiliki siswa dengan latar budaya yang berbeda-beda termasuk di SMA Negeri 18. Seperti yang dijelaskan sebelum perbedaan budaya dapat mempengaruhi komunikasi dalam pembelajaran hal itu karena interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

e. Struktur Organisasi Sekolah



Dalam struktur organisasi SMAN 18 Jakarta, kepala sekolah dijabat oleh satu orang dan memiliki tiga wakil dengan bidang yang berbeda yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasana dan hubungan masyarakat. Setiap wakil kepala sekolah memiliki staff sebanyak dua orang. Sekolah juga memiliki kepala tata usaha dan bendahara sekolah juga komite yang merupakan perwakilan dari orang

tua siswa yang berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, kemudian ada guru wali kelas, guru koordinator mata pelajaran, guru mata pelajaran dan guru pembimbing. Setiap jabatan dalam struktur organisasi memiliki tugas masing-masing termasuk guru yang salah satu tugasnya adalah memberikan layanan komunikasi pada siswa. Komunikasi yang diberikan hendaknya tidak satu arah atau dua arah saja tetapi juga banyak arah.

f. Kurikulum SMAN 18 Jakarta

Kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk pembelajaran di kelas. Kurikulum yang digunakan SMAN 18 Jakarta adalah kurikulum 2013. Tahun 2014 merupakan tahun pertama bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013, jadi tahun ini merupakan tahun ketiga bagi sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013. Menurut bapak Dedi Sukardi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum Sebagai sekolah negeri di DKI Jakarta walaupun bukan sekolah percontohan untuk kurikulum 2013 tetapi SMAN 18 Jakarta bersama dengan sekolah-sekolah lain wajib melaksanakan kurikulum 2013, mengikuti petunjuk dan intruksi dari dinas pendidikan provinsi DKI . Pada tahun ajaran 2014/2015 sekolah masih sempat melaksanakan kurikulum KTSP, tetapi hanya untuk kelas XII saja. Saat ini pada tahun ajaran 2015/2016 kelas X, XI, dan kelas XII sudah menerapkan kurikulum 2013.¹

Menurut Bapak Dedi dalam pembelajaran di kelas kurikulum di SMAN 18 Jakarta mengharapkan agar interaksi dalam pembelajaran adalah interaksi antara

¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tanggal 05 Oktober 2015.

guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Semua guru pada umumnya di dalam perangkat pembelajaran, program mengajarnya itu sudah mengarah pada interaksi seperti itu. Hanya saja di lapangan yang penerapannya mungkin tidak 100% interaksi itu berjalan secara baik, jadi tergantung daripada guru yang mengajar di kelas.²

g. Sarana dan Prasarana

Sekolah berada di daerah Tanjung Priuk yang merupakan daerah yang cukup panas sehingga setiap kelas di sediakan kipas angin agar kondisi kelas ketika pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Di kelas juga disediakan papan tulis untuk membantu guru dalam menyampaikan materi seperti menulis istilah asing atau membuat gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan.

Saat guru menjelaskan, siswa harus dapat menyimak dengan baik penjelasan dari guru. Ada banyak kosakata yang guru ucapkan ketika sedang menjelaskan dan mungkin ada kosakata yang tidak dipahami oleh siswa, untuk itu siswa harus membaca buku untuk memperkaya kosakatanya sehingga saat guru memberi materi siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu di setiap sekolah biasanya di sediakan perpustakaan untuk tempat membaca. SMAN 18 Jakarta juga menyediakan perpustakaan dengan buku-buku yang terdiri dari dari buku paket, ensiklopedia, majalah, novel dan juga kitab suci.

² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tanggal 05 Oktober 2015.

h. Kegiatan Sekolah

Kegiatan pembelajaran di SMAN 18 Jakarta berlangsung dari Senin hingga Jum'at, dengan jam masuk sekolah pukul 06:30 WIB dan jam pulang sekolah 14:45 WIB, tetapi pada hari jumat jam pulang sekolah siswa berbeda dengan hari biasa yaitu 11:45 WIB. Jam pelajaran sejarah di SMAN 18 Jakarta beragam, untuk kelas X pelajaran sejarah Indonesia lebih banyak dijadwalkan pada jam 06:30 WIB hingga 11:25 WIB saja, tak ada pelajaran sejarah di jam-jam terakhir di kelas X. Beberapa Mata pelajaran sebelum jam pelajaran sejarah dapat mempengaruhi proses komunikasi antara guru dan siswa, misalnya mata pelajaran olah raga, setelah olah raga siswa akan kelelahan sehingga konsentrasinya saat menerima materi menjadi berkurang. Jika dilihat dari jadwal pelajaran kelas X tidak ada mata pelajaran olah raga sebelum sejarah. Mata pelajaran lainnya adalah mata pelajaran eksakta, mata pelajaran ini membuat siswa berpikir cukup keras sehingga dapat juga membuat siswa cukup lelah. Memang ada mata pelajaran eksakta yang dijadwalkan sebelum sejarah yaitu di seluruh kelas X jurusan MIPA. Selain jurusan MIPA tersebut tidak ada mata pelajaran eksakta sebelum jam pelajaran sejarah.

Jam mengajar guru jika dilihat dari jadwal pelajaran dalam sehari paling sedikit sekitar dua jam dan paling lama sekitar enam jam untuk tiga kelas. Jadi berdasarkan jadwal tersebut dapat dikatakan kondisi siswa dan guru ketika pembelajaran sejarah Indonesia cukup baik karena selain jam pelajaran berada pada jam dimana kondisi cuaca yang belum terlalu panas, guru dan siswa kecuali siswa jurusan MIPA kondisinya tidak terlalu lelah ketika pembelajaran dimulai

sehingga komunikasi antara guru dan siswa ketika pembelajaran akan dapat terjalin dengan baik.

Sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bidang yang diminati. Dari sekian banyak ekstrakurikuler di SMAN 18 Jakarta ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa seperti Pramuka dapat membuat siswa lebih berani mengeluarkan pendapat, Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi melalui diskusi, debat atau presentasi dan ekstrakurikuler bahasa yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa.

BAB III

POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 18

JAKARTA

A. Proses Komunikasi Pembelajaran Sejarah

Pada proses pembelajaran pasti terdapat interaksi di dalamnya, karena ada interaksi maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Pada pembahasan ini proses pembelajaran akan dibahas dari kegiatan perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan akan lebih terarah jika direncanakan terlebih dahulu begitu pula dengan pembelajaran. Sebelum pembelajaran terlaksana di kelas biasanya guru akan mempersiapkan dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penyampaian materi. Persiapan guru sejarah kelas X di SMA Negeri 18 Jakarta sebelum menyampaikan materi dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru berikut ini.

“Yang pasti silabus, RPP lah..menyiapkan RPP, buku sumber, melihat internet.”⁴⁰

Guru mengatakan bahwa sebelum menyampaikan materi di kelas guru mencari informasi yang berkaitan dengan materi baik dari buku sumber maupun dari internet.

⁴⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, 30 September 2015.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

2.1 Kelas X-IIB (Peminatan Budaya dan Bahasa)

a. Hari Pertama

Pada hari pertama kelas X-IIB jam pelajaran sejarah dimulai pada jam pertama yaitu pukul 06:30 WIB. Sebelum kegiatan pembelajaran siswa melakukan kegiatan tadarus sekitar 15 menit. Setelah kegiatan tadarus selesai guru memanggil siswa satu persatu untuk absensi, pada hari pertama ada tiga orang siswa yang tidak hadir di kelas.⁴¹

Setelah absensi guru menanyakan apakah siswa sudah menyelesaikan tugas yang sudah diberikan minggu lalu dan menanyakan apakah siswa sudah membaca sebelumnya, namun kebanyakan siswa hanya diam. Guru kemudian melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi minggu lalu yaitu tentang zaman praaksara sekitar 8 menit dengan siswa yang mendapat pertanyaan sebanyak 10 orang.

Pertanyaan yang diajukan guru kebanyakan pertanyaan yang sifatnya hafalan terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa, seperti ketika guru bertanya pada salah satu siswa. “Indri, prasasti yang ditemukan di Kutai, menggunakan bahasa apa?”, Indri menjawab “palawa”, guru menanggapi jawaban siswa “ya, palawa itu tulisannya, kalau bahasanya?”, “sansekerta” jawab Indri. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang sifatnya sama pada siswa lain. “Sri, penemuan aksara pertama kali di kutai, nama prasastinya apa?”. “Yupa” jawab Sri. “Pada

⁴¹ Lihat Catatan Lapangan 01

masa pemerintahan?” guru menanggapi jawaban sri dengan memberikan pertanyaan lagi, sri hanya terdiam mendengar pertanyaan guru, kemudian guru berkata “yang belakangnya wan..wan..”, “Mulawarman” jawab siswa. Guru melanjutkan pertanyaannya pada siswa yang bernama Izmi, “Mengapa peradaban di Indonesia jauh dibelakang dibanding dengan Mesir dan Cina?” Siswa hanya diam. “Lupa?” tanya guru, siswa mengangguk. Kemudian guru bertanya kepada semua siswa “Siapa yang tau? Tunjuk jari!”. Salah satu siswa yang duduk dibelakang menunjuk jari dan menjawab pertanyaan tersebut, dan guru menanggapi bahwa jawaban yang diberikan oleh siswa hampir benar, salah satu siswa lainnya mengatakan bahwa materi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut belum dipelajari, mendengar pernyataan tersebut, guru meminta siswa untuk membuka buku sejarah, untuk mempelajari materi selanjutnya.⁴² Pada pukul 07:01 guru meminta siswa untuk membaca secara bergiliran.



Gambar 2.1.1 siswa sedang membaca buku secara bergiliran.

⁴² Lihat Catatan Lapangan 01

Selesai membaca guru menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa selama 12 menit. Selesai menjelaskan guru kembali ke tempat duduknya dan meminta siswa untuk membaca secara bergiliran lagi. Selesai membaca guru bertanya kepada siswa apakah siswa memahami apa yang sudah dibaca, karena tak ada jawaban dari siswa, guru menghampiri siswa satu persatu dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang baru dibaca, hampir setengah dari jumlah siswa di kelas yang diberi pertanyaan oleh guru yaitu kurang lebih 15 orang dan tanya jawab ini dilakukan selama 10 menit.

Setelah tanya jawab dengan siswa, guru kembali meminta siswa untuk membaca buku. Selesai membaca guru menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa hingga jam terakhir pembelajaran.

Pada hari pertama ini metode-metode yang digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab dan ceramah. Total durasi waktu metode tanya jawab selama pembelajaran pada hari pertama adalah 10 menit dan ceramah adalah 12 menit.

b. Hari Kedua

Pukul 06:29 sbelum memulai pembelajaran seperti biasa siswa-siswi kelas X-IIB melangsungkan kegiatan tadarus terlebih dahulu. Kebanyakan siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik namun beberapa orang siswa terlihat

sibuk mengerjakan tugas lain. Pada pukul 06:45 tadarus telah selesai, guru mulai mengabsensi siswa satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa.⁴³

Setelah absensi guru bertanya pada siswa “udah baca?”, tak ada siswa yang menjawab, setelah mendengar pertanyaan guru, siswa malah langsung mengeluarkan buku sejarahnya. Pada saat itu juga guru tiba-tiba bertanya pada seluruh siswa “siapa yang *tau* divergensi..?”, belum ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru bertanya lagi “siapa yang *tau* transgresi..?”, ada siswa perempuan yang ingin menjawab, namun guru membatalkan pertanyaannya, hal itu karena guru ingin memberi aturan terlebih dahulu bagi siswa yang ingin menjawab. Aturan tersebut adalah saat ingin menjawab pertanyaan siswa harus tunjuk jari terlebih dahulu dan siswa diminta berdiri ketika akan menjawab pertanyaan. Setelah menyampaikan aturan tersebut, guru kembali bertanya “siapa *tau* yang disebut azoikum?”, ada siswa yang tunjuk jari, namun siswa menjawab pertanyaan sambil membaca buku, guru menegur siswa disebut agar tidak menjawab sambil membaca buku.⁴⁴

Kegiatan tanya jawab masih terus berlangsung, siswa sangat antusias ketika ditanya oleh guru, meskipun masih ada siswa yang tetap menjawab sambil membaca buku. Selain guru yang menunjuk siswa untuk ditanya, guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang berani mengajukan dirinya untuk ditanya oleh guru. Hanya ada satu orang yang memberanikan diri untuk ditanya, dan guru pun memberikan pertanyannya “Kintani, zaman dimana binatang...”

⁴³ Lihat Catatan Lapangan 03

⁴⁴ Lihat Catatan Lapangan 03

tiba-tiba guru berhenti karena melihat siswa sedang membaca buku, “kamu udah nyontek” kata guru ketika melihat siswa tersebut membaca buku, siswa bergegas menutup bukunya dan guru melanjutkan pertanyaannya “zaman dimana makhluk sejenis manusia mulai ada?”, “zaman sekarang” jawab Kintani dengan cepat, “namanya zaman apa?” tanya guru belum puas dengan jawaban siswa, “neozoikum” jawab siswa, “belum pas” kata guru. Siswa kembali duduk dan guru kembali menunjuk siswa satu persatu untuk diberikan pertanyaan, selama kegiatan tanya jawab ada tiga orang siswa yang sibuk mengerjakan tugas lain.⁴⁵

Siswa menyukai kegiatan apresepsi yang dilakukan oleh guru, hal itu terlihat ketika guru ingin mengakhiri kegiatan tersebut, namun siswa meminta guru untuk melanjutkan kegiatan tanya jawab. Selama 28 menit guru melangsungkan kegiatan apresepsi dengan tanya jawab mengenai materi minggu lalu, setelah itu guru berdiri dari bangkunya kemudian berkeliling menghampiri siswa satu persatu. Saat berkeliling guru bertanya pada siswa tentang arti kemerdekaan dan bagaimana kemerdekaan Indonesia yang sebenarnya. Jumlah siswa yang mendapat pertanyaan kurang lebih sekitar 20 orang. Jawaban sebagian besar siswa hampir sama, ada salah satu siswa yang menjawab bahwa Indonesia belum sepenuhnya merdeka jika dilihat dari segi sosial dan ekonominya. Selesai tanya jawab mengenai kemerdekaan, guru menjelaskan tentang bagaimana kemerdekaan di Indonesia setelah genap 70 tahun merdeka pada 17 Agustus 2015 lalu, menurut guru meski sudah lama merdeka warga negara Indonesia masih menjadi kuli di

⁴⁵ Lihat Catatan Lapangan 03

negaranya sendiri. Selama menjelaskan selama sekitar 10 menit ada dua orang siswa yang mengobrol, satu orang melamun dan satu orang siswa tertidur.

Pukul 07:36 guru kembali ke tempat duduknya dan meminta siswa untuk membuka buku halaman 12 hingga halaman 13. Guru meminta siswa untuk membaca dan guru pun turut membaca buku. Setelah membaca guru menjelaskan sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa “flora itu apa?” tanya guru, “tumbuhan” jawab siswa serentak, “fauna?” tanya guru lagi, “Binatang” jawab siswa. Saat guru menjelaskan terlihat dua orang siswa yang sedang membuat catatan dari penjelasan guru. Selesai membahas beberapa halaman dari buku, guru meminta siswa melanjutkan membaca buku. Sebelum membaca guru membagi siswa ke dalam empat kelompok menurut barisan tempat duduk. Setiap barisan mendapatkan tugas untuk membaca dengan bahan bacaan yang berbeda, pada hari ini siswa diminta membaca tentang situs Sangiran dan jenis manusia purba.

Setelah beberapa menit siswa membaca, guru meminta siswa mengungkapkan apa yang diketahui dari apa yang sudah dibaca, namun belum ada siswa yang berani berbicara padahal guru mengatakan akan memberi nilai tambah bagi siswa yang berani, karena siswa belum siap akhirnya guru memberi waktu pada siswa untuk membaca kembali. Delapan menit kemudian guru mulai menunjuk siswa dari setiap perwakilan baris tempat duduk untuk mengungkapkan apa yang diketahui setelah membaca, setiap siswa yang ditunjuk dapat memberikan ungkapannya dengan baik meskipun beberapa siswa memberi ungkapan sambil membaca buku. Di menit-menit terakhir sebelum jam pelajaran sejarah berakhir banyak siswa yang mengobrol dan ada juga siswa yang masih mengerjakan tugas

mata pelajaran lain. Pukul 08:09 bel tanda jam kedua berakhir, guru pun mengakhiri pembelajaran dan meninggalkan kelas.

Materi untuk hari kedua diberikan dengan cara dibaca kemudian dijelaskan baik itu oleh guru maupun oleh siswa, saat menjelaskan guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa. Durasi membaca dan menjelaskan ini menghabiskan waktu selama 33 menit, sebagian besar waktu dihabiskan untuk membaca yaitu sekitar 23 menit dan hanya sekitar 10 menit waktu untuk menjelaskan materi. Saat menjelaskan materi tidak hanya guru yang menjelaskan tetapi siswa juga turut diminta menjelaskan materi pada hari ini.

Pada pertemuan kedua ini guru memang menggunakan tanya jawab juga, tetapi tanya jawab dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi minggu sebelumnya dengan durasi selama 28 menit. Selain itu tanya jawab juga digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang makna kemerdekaan selama 5 menit dan ceramah tentang kemerdekaan selama 11 menit.

c. Hari Ketiga

Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tadarus bagi yang beragama muslim dan kebaktian bagi siswa yang beragama non-muslim. Saat tadarus, ada tiga orang siswa yang sibuk mengerjakan tugas, satu orang siswa sarapan secara diam-diam dan satu orang siswa membaca novel. Hal itu terjadi karena saat tadarus guru sedang berada di luar kelas.⁴⁶

⁴⁶ Lihat Catatan Lapangan 05

Setelah tadarus, guru masuk ke kelas dan mulai mengabsensi siswa, selesai absensi guru menanyakan apakah siswa sudah siap untuk ulangan harian pada hari ini, sebagian besar siswa menjawab belum siap sehingga ulangan harian untuk sejarah wajib diundur hingga minggu depan. Sebelum mempelajari materi selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan siswa. Guru berdiri dari tempat duduknya kemudian berkeliling menghampiri siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi minggu lalu tetapi sebelumnya guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Ketika guru sedang berkeliling empat orang siswa yang duduk di belakang asik mengobrol. Kegiatan apersepsi dilakukan selama 25 menit.

Pukul 07:24 bel jam kedua, guru kembali ke tempat duduknya dan menulis nilai siswa yang menjawab pertanyaan di kertas absensi. Setelah itu guru memberikan tugas pada siswa. Guru mendikte pertanyaan-pertanyaan sebanyak 21 pertanyaan. Selesai memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, guru membagi siswa kedalam kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan empat orang. Setiap kelompok akan diberi tugas membaca buku dengan halaman yang berbeda, materi yang di baca oleh siswa adalah tentang manusia purba. Setelah kelompok diberi bahan bacaan, guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk membuat empat pertanyaan dari apa yang sudah dibaca, setelah itu kelompok juga harus membuat jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat.

Tak lama setelah guru memberitahu tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok, siswa pun mulai mengerjakan tugas. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok dan memberi arahan pada siswa cara mengerjakan tugas

diskusi. Sebelum berkeliling guru sempat mengatakan pada siswa agar mengerjakan soal yang telah diberikan guru dengan sebaik-baiknya karena ulangan harian sejarah minggu depan berkaitan dengan soal-soal tersebut.

Jam pelajaran sejarah akan segera habis, siswa diminta oleh guru untuk cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Setelah 19 menit sejak dibuatnya kelompok, bunyi bel tanda masuk jam ketiga pun berbunyi, siswa langsung bergegas menyelesaikan tugasnya, namun tidak semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya, untuk itu tugas tersebut diminta oleh guru untuk diselesaikan nanti. Guru bersiap-siap untuk keluar kelas, sebelum meninggalkan kelas, guru sempat bertanya pada siswa “ada yang ingin ditanyakan apa tidak?”, tak ada siswa yang menanggapi pertanyaan guru. Guru mengingatkan siswa bahwa minggu besok ulangan harian, guru pun mengucapkan salam dan pergi meninggalkan kelas.⁴⁷

Pada hari ketiga ini di kelas X-IIB guru menggunakan metode diskusi selama 19 menit untuk menyampaikan materi. Meskipun ada tanya jawab, itu digunakan untuk kegiatan apersepsi selama 25 menit.

d. Hari Keempat

Pada hari keempat, jam pelajaran di kelas X-IIB berubah dari jam pertama menjadi jam ketiga yaitu sekitar jam 8 pagi. Setibanya di kelas siswa terlihat sibuk dengan urusannya masing-masing, ada yang mengobrol dan ada juga siswa yang sibuk dengan *laptop*-nya. Seperti biasa guru mengabsensi siswa terlebih dahulu. Selesai absensi guru membacakan nilai hasil ulangan harian minggu lalu. Selama

⁴⁷ Lihat Catatan Lapangan 05

absensi dan membacakan nilai, empat orang siswa masih saja sibuk dengan *laptop*. Guru pun memanggil salah satu siswa yang sibuk dengan *laptop*-nya ke depan, guru meminta siswa membawa buku tulisnya, tapi siswa mengatakan bahwa ia tidak membawa buku, guru memintanya keluar kelas. Dua siswa lain yang membuka *laptop* juga diminta untuk keluar kelas.⁴⁸

Siswa yang nilainya tuntas diminta oleh guru untuk mengerjakan tugas di buku paket sejarah wajib. Siswa yang nilainya tidak tuntas akan dipanggil oleh guru satu-persatu dan saat maju harus membawa buku yang berisi tugas siswa. Jika guru melihat tugas siswa sudah selesai maka guru akan memberikan pertanyaan tentang materi-materi yang sudah pernah diberikan, dan jika siswa tidak dapat menjawab maka siswa akan diminta untuk keluar kelas. Di luar kelas siswa diminta oleh guru untuk membaca buku. Hampir seluruh siswa yang tidak tuntas berada di luar kelas, hingga keadaan kelas menjadi sepi seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1.2 Guru sedang tanya jawab dengan siswa yang nilainya tidak tuntas di kelas X-IIB

⁴⁸ Lihat Catatan Lapangan 07

Siswa diperbolehkan masuk ke kelas jika siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Dari sekian banyak siswa yang tidak tuntas yang berada di luar kelas hanya beberapa orang yang berhasil masuk ke kelas. Sementara itu, siswa yang tuntas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak tuntas guru berkeliling melihat siswa yang mengerjakan tugas. Beberapa siswa yang mengerjakan tugas bertanya pada guru mengenai tugas yang tidak dipahami oleh guru.

Pada hari keempat ini, hanya siswa yang nilai ulangan hariannya tuntas yang dapat menerima materi selanjutnya. Materi disampaikan dengan memberikan tugas pada siswa dengan durasi selama 60 menit.

e. Hari Kelima

Guru tiba di kelas 08:22, hari ini untuk satu jam pelajaran sejarah di kelas X-IIB digunakan untuk remedial, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca terlebih dahulu sebelum remedial dilaksanakan. Setelah remedial, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil remedial siswa.

Selesai mengoreksi guru meminta siswa untuk membuka buku di halaman 26, siswa pun membuka buku dan guru keluar kelas sebentar. Saat guru keluar, kondisi kelas cukup ramai, beberapa siswa ada yang mengobrol, mengerjakan tugas lain dan sarapan. Tujuh menit kemudian guru kembali kelas, keadaan siswa yang tadinya ramai langsung menjadi tenang. Guru pun duduk di tempatnya dan memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan. Guru meminta siswa untuk menyampaikan tentang apa yang diketahui dari buku yang sudah dibaca,

mendengar hal tersebut siswa lain langsung sibuk membaca buku. Saat siswa menyampaikan informasi yang didapat dari buku, guru mendengar sambil melihat siswa terkadang guru juga memberi anggukan pada siswa. Hanya ada empat orang siswa yang diminta guru untuk maju kedepan.

Selesai meminta beberapa siswa untuk maju kedepan, guru membuat peta konsep tentang pembagian zaman menurut hasil kebudayaannya di papan tulis. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membaca tentang kebudayaan Pacitan. Setelah dibaca oleh siswa, guru menjelaskan tentang kebudayaan Pacitan dan hasil-hasil kebudayaannya. Saat menjelaskan guru menggunakan kedua tangannya untuk menunjukan bagaimana bentuk-bentuk batu yang merupakan hasil kebudayaan pacitan, selain itu guru juga memandang beberapa siswa ketika sedang menjelaskan.

Guru kembali memanggil siswa setelah menjelaskan, kemudian meminta siswa membaca tentang kebudayaan ngandong, setelah dibaca kemudian dijelaskan oleh guru begitulah seterusnya hingga akhir pembelajaran. Setelah semua materi hari ini selesai dijelaskan, banyak siswa yang memberikan pertanyaan pada guru pada saat yang bersamaan, guru hanya menjawab beberapa pertanyaan dari siswa, karena tidak semua pertanyaan dapat didengar sekaligus oleh guru. Waktu menunjukan pukul 09:39 bel tanda istirahat berbunyi, guru pun bersiap-siap keluar kelas, karena kondisi siswa cukup ramai setelah mendengar bunyi bel tersebut. Setelah membaca guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan dan menyampaikan apa yang diketahuinya dari yang sudah dibaca selama 5 menit. Setelah itu guru meminta siswa secara bergiliran, setelah selesai

dibaca guru akan menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa hal ini berlanjut sampai pembelajaran selesai yaitu sekitar 20 menit.⁴⁹ Dari seluruh rangkaian pembelajaran pada hari kelima ini guru menggunakan metode tanya jawab dengan durasi 5 menit dan ceramah untuk menyampaikan materi di kelas selama 20 menit.

f. Hari Keenam

Pukul 08:23 sudah tiba di kelas, guru duduk dan absensi siswa saat itu kondisi kelas masih cukup ramai. Guru menanyakan sampai mana materi yang sudah dipelajari. Siswa pun menjawab bahwa materi terakhir yang dipelajari adalah tentang pembagian zaman menurut hasil kebudayaan.

Guru pun meminta siswa membaca, setiap baris bangku mendapatkan bahan bacaan yang berbeda dan setiap baris bangku. Setelah memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca, guru pun bangun dari tempat duduknya berkeliling dan bertanya pada siswa satu-persatu terkait materi yang sudah baca oleh siswa. Seluruh siswa di kelas dapat diberikan pertanyaan oleh guru dengan waktu 10 menit saja. Selama guru berkeliling siswa yang belum mendapatkan pertanyaan sibuk membaca.⁵⁰ Guru pun meminta siswa membaca, setiap baris bangku mendapatkan bahan bacaan yang berbeda dan setiap baris bangku dan setiap siswa diminta membuat laporan bacaan. Setelah memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca, guru menanyakan siapa yang siap untuk maju ke depan kelas untuk memberikan pernyataan tentang apa yang sudah dibaca, namun belum ada

⁴⁹ Lihat Catatan Lapangan 09

⁵⁰ Lihat Catatan Lapangan 11

satu siswa pun yang siap. Pukul 08:40 guru pun bangun dari tempat duduknya berkeliling dan bertanya pada siswa satu-persatu terkait materi yang sudah baca oleh siswa. Selama guru berkeliling siswa yang belum mendapatkan pertanyaan sibuk membaca.

Selesai berkeliling guru kembali ke tempat duduknya. Ada siswa dari kelas lain masuk ke dalam kelas, siswa tersebut meminta izin pada guru untuk menyampaikan tugas ekonomi yang harus dikerjakan kelas X-IIB. Guru pun memberikan izin, guru meminta agar tugas yang ingin disampaikan di tulis saja di papan tulis. Hal itu membuat siswa di kelas X-IIB menjadi cukup ramai.

Pada pukul 09:06 guru meminta salah satu siswa untuk maju dan menyampaikan apa yang sudah dibaca tadi. Siswa pun maju dan menyampaikan apa yang sudah dibaca sambil membaca buku, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1.3 Siswa sedang membacakan laporan hasil bacaannya

Setelah itu guru memberikan soal untuk kisi-kisi ujian tengah semester minggu depan. Guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal yang telah diberikan.

Pada hari keenam guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tanya jawab dilakukan selama 10 menit dan penugasan dilakukan selama 17 menit, untuk ceramah dilakukan oleh siswa saat maju ke depan untuk menyampaikan apa yang siswa ketahui dari apa yang sudah dibaca.

2.1.2 Kelas X-IIS 1

a. Hari Pertama

Jam pelajaran di kelas X-IIS 1 dimulai setelah jam istirahat selesai. Setibanya guru di ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudian memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam dari siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengabsensi siswa terlebih dahulu.

Setelah absensi guru meminta siswa untuk membuka buku, sebelumnya guru bertanya apakah siswa sudah membaca untuk materi hari ini, siswa banyak yang diam saat ditanya. Guru pun melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk melihat pemahaman siswa tentang materi minggu lalu. Siswa yang mendapat pertanyaan dari guru sebanyak delapan orang. Tiara merupakan siswa pertama yang diberikan pertanyaan oleh guru, “Tiara Lista” panggil guru pada salah satu siswa, kemudian siswa tersebut diminta untuk berdiri, dan guru pun memberikan pertanyaan, “yang disebut zaman praaksara apa?” tanya guru, “zaman yang manusia belum mengenal tulisan” jawab siswa, “betul sekali” kata guru. “Reza”

guru kembali memanggil salah satu siswa, siswa tersebut berdiri dan guru memberikan pertanyaan, “di Indonesia memasuki zaman praaksara abad ke-4 dan ke-5, dibuktikan dengan adanya prasasti titik titik titik”, siswa hanya diam, “baca *ga?*”, tanya guru, “*ga pak?*” jawab siswa, karena belum bisa menjawab guru pun memintanya untuk duduk kembali.⁵¹

Pertanyaan yang sama dengan Reza diberikan kepada salah satu siswa yang lain, namun siswa tersebut juga belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan yang berbeda diberikan kepada siswa yang bernama Dimas, “Dimas, di dalam prasasti yupa, terdapat tulisan mengenai kerajaan, apa bentuk tulisan dan bahasanya?, *bener* dikasih nilai, *ga bener ga* dikasih.” Kata guru pada Dimas, Dimas hanya diam saat ditanya, “Dimas *ga* baca? ya udah duduk.” Kata guru pada Dimas. Karena Dimas tidak bisa menjawab, pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa lain. “Debora” panggil guru, siswa berdiri, “Debora, pertanyaan yang sama dengan Dimas”, kata guru, “pertanyaannya apa pak?”, tanya siswa, “Dimas, kasih *tau* pertanyaannya.” Dimas memberitahu pertanyaannya, tetapi Debora juga belum bisa menjawab pertanyaannya.

Guru masih melanjutkan tanya jawabnya. “Askia, para ahli untuk mengetahui masa praaksara dengan metode?”, tanya guru, “Arkeologi, geologi...” jawab Askia. Jawaban Askia belum lengkap, untuk itu guru memberikan pertanyaan yang sama pada siswa lain. “Rizal, para ahli untuk mengetahui masa praaksara dengan metode?” tanya guru, “Arkeologi, geologi, biologi”, guru meminta Rizal untuk mengulang jawabannya, setelah jawaban diulang guru mengatakan “betul

⁵¹ Lihat Catatan Lapangan 02

sekali” sambil mengacungkan jempol, siswa lain tepuk tangan saat tahu temannya menjawab dengan benar. “Fitria, pada abad ke-4 ditemukan tulisan pada prasasti yupa, yang ditemukan pada masa raja titik titik titik”. Tanya guru, “Mulawarman pak” jawab siswa, “betul sekali” membenarkan jawaban siswa. “siti Aulina” panggil guru kembali pada salah satu siswa pada siswa, “apa yang dimaksud dengan zaman nirlika?” tanya guru, “tanpa tulisan” jawab siswa, “betul sekali” kata guru dengan nada yang khas saat mengatakan betul sekali.

Setelah mengulang materi minggu lalu dengan tanya jawab selama 10 menit dengan jumlah siswa yang mendapat pertanyaan sebanyak sembilan orang, pukul 10:50 guru meminta siswa membuka buku halaman 7 dan meminta salah satu siswa untuk membaca, siswa lain turut membaca dari hati, sama seperti di kelas sebelumnya dalam membaca buku dilakukan oleh siswa secara bergilir. Selesai membaca buku, guru mengampiri siswa satu persatu untuk diberikan pertanyaan, siswa pertama yang duduk paling depan diberikan pertanyaan “apa itu *big bang*?” namun siswa tersebut hanya diam, guru pun melanjutkan tanya jawabnya pada siswa lain. Selesai berkeliling selama lima menit, guru menjelaskan materi yang tadi dibaca oleh siswa yaitu tentang terbentuknya kepulauan Indonesia sambil bertanya jawab kepada seluruh siswa.



Gambar 2.2.1 Guru sedang menjelaskan materi

Setelah sebelas menit menjelaskan, guru meminta siswa untuk melihat gambar di halaman 10 dan guru menjelaskan maksud gambar tersebut. Setelah menjelaskan gambar, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. guru bertanya kepada siswa “siapa yang bertanya, yang bertanya di kasih hadiah?”, setelah mengajukan pertanyaan tersebut ada siswa yang bertanya tentang nabi Adam, namun guru mengatakan bahwa itu akan dibahas nanti pada materi selanjutnya. Siswa lain ada yang bertanya “pak periosen?”, “coba kamu baca apa itu periosen” jawab guru, siswa tersebut menuruti permintaan guru untuk membaca tentang periosen, baru setelah itu guru menjelaskan. Pukul 11:29 bel pengumuman jam keenam telah selesai, guru berhenti sejenak saat bunyi bel, kemudian kembali menjelaskan setelah bunyi bel selesai, namun saat menjelaskan siswa sudah gaduh karena mendengar bunyi bel. Setelah penjelasan guru selesai, guru bersiap-siap keluar kelas dan mengucapkan salam kepada siswa.⁵²

⁵² Lihat Catatan Lapangan 02

Pada hari pertama ini metode yang digunakan oleh guru adalah tanya jawab dan ceramah. Durasi waktu metode tanya jawab selama pembelajaran adalah 6 menit dan metode ceramah menghabiskan waktu selama 11 menit untuk menjelaskan materi. Tanya jawab juga digunakan untuk kegiatan apersepsi selama 10 menit.

b. Hari Kedua

Tepat pukul 10:10 guru sudah berada di kelas X-IIS 1. Ketua kelas memberi intruksi pada teman-temannya untuk memberi salam pada guru dan guru pun menjawab salam dari siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi siswa satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa.

Selesai dengan absensi siswa, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, guru bertanya pada seluruh siswa “ siapa yang *tau* pengertian divergensi?”, “darah tinggi..” jawab salah satu siswa, mendengar jawaban tersebut siswa lain tertawa, melihat belum ada siswa yang belum bisa menjawab maka guru pun mengganti pertanyaan “siapa yang *tau* pengertian masa tersier?”, semua siswa sibuk membuka buku sejarah tapi tetap saja belum ada yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan lain diberikan oleh guru “siapa yang *tau* pengertian masa praaksara? Tunjuk jari sekarang!”, tiga orang siswa menunjuk jari dengan ragu-ragu, melihat hal tersebut guru membatalkan pertanyaannya.⁵³ Guru masih memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi minggu lalu

⁵³ Lihat Catatan Lapangan 04

selama 24 menit dan siswa terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, guru pun menanggapi jawaban siswa dengan baik.



Gambar 2.2.2 Guru sedang tanya jawab dengan siswa kelas X-IIS 1

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi minggu lalu, guru melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan tanya seputar makna kemerdekaan, guru berkeliling menghampiri siswa satu persatu untuk diberi pertanyaan selama 2 menit. Setelah tanya jawab dengan siswa secara individu, guru menjelaskan tentang bagaimana kemerdekaan Indonesia saat ini selama 9 menit.

Pukul 10:56 guru meminta siswa untuk membuka buku, guru turut membuka buku juga. Guru menjelaskan bacaan yang ada di buku yaitu tentang wilayah *wallace*, guru menjelaskan sambil tanya jawab dengan siswa. Selesai menjelaskan guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang dibagi berdasarkan barisan tempat duduk. Setiap kelompok mendapat bahan bacaan yang berbeda, materi yang dibaca oleh siswa adalah tentang situs sangiran dan jenis manusia purba.

Setelah sekitar enam menit membaca, guru mulai menunjuk siswa satu persatu untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca. Setelah siswa dari setiap perwakilan barisan bangku maju, guru menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya, ada siswa yang bertanya tentang nabi adam dan kaitannya dengan manusia purba, guru pun menjawab pertanyaan siswa tersebut. Selesai menjawab pertanyaan siswa, guru bersiap-siap untuk meninggalkan kelas karena jam pelajaran sejarah di kelas X-IIS 1 sudah selesai untuk hari ini, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Dari kegiatan pembelajaran pada hari kedua ini guru menggunakan metode ceramah. Sama seperti di kelas sebelumnya guru memang membentuk kelompok, tapi hal itu dimaksudkan untuk membagi bahan bacaan saja, agar setiap siswa yang berada di kelompok mendapatkan bahan bacaan yang berbeda. Durasi untuk metode ceramah adalah 15 menit, 4 menit digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi dan 11 menit ceramah dilakukan oleh siswa secara bergantian untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Dalam pertemuan ini juga guru melakukan kegiatan apersepsi yaitu tanya jawab seputar materi minggu lalu selama 24 menit.

c. Hari Ketiga

Setelah jam istirahat pertama selesai, guru masuk ke kelas X-IIS 1. Sesampainya di kelas, ketua kelas langsung memberi intruksi pada teman-temannya untuk memberi salam pada guru dan guru pun menjawab salam dari siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengabsensi siswa.

Pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan satu kelompok berjumlah lima orang, siswa langsung gaduh untuk mencari teman satu kelompok.⁵⁴ Setelah semua siswa dipastikan memiliki kelompok, guru membagi bahan bacaan yang harus dibaca oleh siswa yaitu tentang manusia purba seperti pada gambar dibawah ini.



2.2.3 Guru sedang membagi tugas kelompok di kelas X-IIS 1

⁵⁴ Lihat Catatan Lapangan 06

Setelah itu guru menjelaskan tugas siswa. Setiap kelompok menyiapkan kertas satu lembar, di kertas tersebut siswa diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari buku yang sudah dibaca oleh siswa. Ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan, guru berkeliling untuk melihat kerja setiap kelompok dan memberi arahan pada siswa cara mengerjakan tugas.

Setelah kelompok selesai membuat pertanyaan dari hasil bacaan, guru kemudian mengambil kertas yang berisi pertanyaan tersebut dan dibagikan kembali pada kelompok yang berbeda dan meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di kertas. Selesai menjawab guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan jawaban yang dibuat oleh kelompok seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.2.4 Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Setiap jawaban dari kelompok yang maju ditanggapi benar atau tidaknya oleh kelompok yang membuat pertanyaan. Setelah semua kelompok maju, siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian guru memberikan tugas pada siswa berupa soal esai yang didikte oleh guru. Pada saat memberi tugas terdengar bunyi bel tanda jam ke-6 sudah abis yang berarti jam pelajaran sejarah pada hari ini juga telah selesai. Guru menyelesaikan pemberian tugas pada siswa, setelah itu guru bersiap-siap meninggalkan kelas, mengucapkan salam penutup dan pergi keluar kelas.

Pada hari ketiga di kelas X-IIS 1 guru hanya menggunakan metode diskusi. Durasi yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan diskusi adalah selama 49 menit.

d. Hari Keempat

Pukul 10:02 bunyi bel tanda jam istirahat telah selesai, siswa-siswa pun mulai masuk ke kelasnya masing-masing. Tak lama setelah bel berbunyi, guru pun mulai berjalan ke kelas. Sampai di kelas, ketua kelas memberi intruksi pada teman-temannya untuk berdoa, setelah berdoa siswa mengucapkan salam pada guru dan guru menjawab salam dari siswa.

Guru membacakan nilai siswa dan banyak siswa yang nilainya tidak tuntas. Sama seperti di kelas X-IIB di kelas X-IIS 1 pun guru memanggil siswa yang tidak tuntas nilainya untuk maju ke depan dan diberikan pertanyaan. Sementara itu guru juga meminta siswa yang nilainya tuntas untuk mengerjakan tugas yang

diberikan dari buku paket sejarah. Sebelumnya guru sudah menjelaskan cara siswa menjawab pertanyaan.



Gambar 2.2.5 Guru sedang tanya jawab dengan salah satu siswa yang nilainya tidak tuntas di kelas X-IIS 1.

Banyak siswa yang tidak tuntas berada di luar kelas karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Pada pukul 11:11 semua siswa yang tidak tuntas nilainya sudah berada di kelas, karena mereka semua sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru meminta siswa-siswa tersebut untuk mengerjakan tugas di buku paket. Pukul 11:28 bunyi bel tanda jam pelajaran sejarah berakhir, sebelum keluar dari kelas guru terlebih dahulu menyelesaikan koreksinya pada tugas siswa yang sudah mengumpulkan, setelah itu guru membereskan buku-bukunya dan mengucapkan salam pada siswa. Dari rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dapat diketahui guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan saat menyampaikan materi. Metode tanya jawab dan

penugasan durasi waktu tanya jawab 47 menit dan penugasan 1 jam lewat 9 menit, metode penugasan diberikan secara bersamaan saat guru sedang tanya jawab.

e. Hari Kelima

Setelah jam istirahat selesai guru langsung berjalan menuju kelas X-IIS 1. Guru duduk ditempatnya dan bertanya pada siswa “udah belajar *belum?*”, siswa menjawab bahwa mereka belum belajar dan meminta guru untuk memberikan kesempatan untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti remedial.⁵⁵ Sebelum memulai remedial, guru menanyakan kehadiran siswa hari ini. Setelah absensi, ketua kelas memberi intruksi pada temannya untuk memberi salam, guru pun menjawab salam siswa.

Remedial dilaksanakan selama 18 menit, selama remedial siswa yang tidak remedial diminta membaca buku halaman 25 hingga 33. Selesai remedial guru mengambil kertas jawaban siswa dan membagikan pada siswa yang tidak remedial untuk dikoreksi.

Setelah mengoreksi remedial, guru memanggil beberapa siswa yang tuntas untuk maju ke depan dan menyampaikan apa yang sudah dibaca. Guru bertanya pada salah satu siswa, “Askia *udah?*”, “belum *pak*”, jawab siswa, “dari tadi *ngapain* aja..” kata guru menanggapi jawaban siswa. Guru berjalan menuju papan tulis dan menulis peta konsep tentang pembagian zaman menurut hasil kebudayaannya. Setelah membuat peta konsep guru kembali ke tempat duduknya dan kembali memanggil siswa lagi “Debora, maju sini!” pinta guru pada siswa

⁵⁵ Lihat Catatan Lapangan 10

yang duduk di belakang, “*ih apaan sih bapak, beloomm..*” kata siswa, tapi guru tetap ingin siswa untuk maju ke depan. Setibanya di depan guru melihat siswa dan berkata “katakan sejujurnya”, “*aaaaa*” teriak siswa-siswa lain mendengar kata-kata guru, “katakan sejujurnya apa yang sudah kamu baca” kata guru melanjutkan, siswa pun menyampaikan apa yang diketahui, namun guru belum puas dengan pernyataan-pernyataan siswa, guru pun meminta siswa untuk duduk dan membaca lagi.⁵⁶ Guru juga memanggil beberapa siswa lainnya untuk maju ke depan.

Setelah itu guru meminta seluruh siswa untuk membaca secara bergiliran. Setiap selesai dibaca guru akan menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan.

Pada hari kelima metode yang digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab dengan durasi selama dan ceramah, dengan ceramah yang paling mendominasi yaitu sekitar 20 menit.

f. Hari Keenam

Pukul 10:08 guru masuk ke kelas X-IIS 1. Saat masuk ke kelas, hanya ada beberapa siswa yang berada di dalam kelas. Tak lama kemudian siswa yang tadinya berada di luar kelas masuk satu persatu. Guru pun mengecek kehadiran siswa setelah itu guru menanyakan apakah minggu lalu ada tugas yang diberikan, siswa menjawab bahwa tidak ada tugas yang diberikan oleh guru pada minggu lalu.

⁵⁶ Lihat Catatan Lapangan 10

Pukul 10:12 guru memanggil siswa ke depan, setibanya di depan guru memberi pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi minggu lalu, saat siswa menjawab benar, guru menanggapi dengan memberikan pujian. Ada sekitar enam orang yang dipanggil oleh guru untuk diberikan pertanyaan, saat kegiatan tanya jawab kondisi kelas cukup ramai.

Setelah tanya jawab, guru meminta siswa untuk membaca buku, namun tiap baris bangku diberikan bahan bacaan yang berbeda. setiap baris guru menunjuk perwakilan untuk mencatat dan mempresentasikan catatan dari hasil bacaan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk membaca selama tujuh menit, saat itu kondisi kelas terlihat hening, kemudian guru menghampiri siswa satu-persatu dan meminta menyampaikan tentang apa yang sudah dibaca oleh siswa. Selama berkeliling kondisi kelas masih tetap hening karena siswa masih sibuk membaca dan menghafal.



2.2.6 Guru Sedang menghampiri siswa satu persatu untuk tanya jawab.

Tepat pukul 10:10

Setelah selesai berkeliling, guru meminta siswa yang ditunjuk untuk maju ke depan. Ada empat orang siswa yang ditunjuk oleh guru, siswa-siswa tersebut pun maju satu persatu dan menyampaikan apa yang sudah dibaca oleh siswa sambil membaca buku catatannya. Setelah itu, guru mendikte soal untuk kisi-kisi ujian tengah semester minggu depan. Selesai memberikan tugas tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakannya dan jika ada yang tidak dipahami dapat bertanya pada guru, beberapa siswa bertanya pada guru dan guru pun menanggapi pertanyaan siswa dengan baik.

Pada pertemuan keenam ini guru menggunakan dua metode pembelajaran yaitu tanya jawab dan penugasan. Durasi masing-masing metode yaitu 15 menit dan 19 menit.

Ringkasan seluruh kegiatan pembelajaran dikelas X-IIB dan X-IIS 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hari ke-..	Kegiatan	
	Kelas X-IIB	Kelas X-IIS 1
1.	Menanyakan Kehadiran Siswa	Menanyakan Kehadiran Siswa
	Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar	Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar
	Apersepsi	Apersepsi
	Membaca buku	Membaca buku
	Menjelaskan materi	Menjelaskan materi
	Tanya jawab tentang materi yang baru disampaikan	Tanya jawab tentang materi yang baru disampaikan
	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas	Tanya jawab Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas
2.	Menanyakan Kehadiran Siswa	Menanyakan Kehadiran Siswa
	Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar	Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar

	Apersepsi	Apersepsi
	Membaca buku	Membaca buku
	Menjelaskan materi	Menjelaskan materi
	Meminta siswa untuk menyampaikan materi	Meminta siswa untuk menyampaikan materi
	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas	Tanya jawab Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas
3.	Menanyakan Kehadiran Siswa	Memberikan salam
	Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti ulangan harian	Menanyakan Kehadiran Siswa Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti ulangan harian
	Apersepsi	Membagi siswa ke dalam 7 kelompok
	Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah	Menjelaskan tugas kelompok
	Membentuk kelompok diskusi	Membentuk kelompok diskusi
	Memberi tugas pada kelompok	Memberi tugas pada kelompok
	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas	Presentasi
		Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah
		Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas
4.	Menanyakan Kehadiran Siswa	Memberikan salam
	Mengumumkan nilai hasil ulangan harian siswa.	Mengumumkan nilai hasil ulangan harian siswa.
	Tanya jawab dengan siswa yang nilai ulangan hariannya tidak tuntas	Menanyakan kehadiran siswa Tanya jawab dengan siswa yang nilai ulangan hariannya tidak tuntas
	Memberikan tugas pada siswa yang nilainya tuntas.	Memberikan tugas pada siswa yang nilainya tuntas.
	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas
5.	Mempersiapkan remedial	Menanyakan kesiapan siswa untuk remedial
	Remedial	
	Menyampaikan materi	Menanyakan kehadiran siswa
	Membaca buku sambil menjelaskan materi	Remedial Menjelaskan materi
	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas	Membaca buku
		Menyimpulkan materi yang sudah disampaikan

		Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas
6.	Menanyakan Kehadiran Siswa	Menanyakan kehadiran siswa
	Menanyakan materi pembelajaran terakhir	Apersepsi
	Membaca buku	Membaca buku
	Menyampaikan materi	Tanya jawab
	Tanya jawab	Menyampaikan materi
	Memberikan soal latihan untuk persiapan UTS	Memberikan soal latihan untuk persiapan UTS
	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas	Memberikan salam sebelum meninggalkan kelas

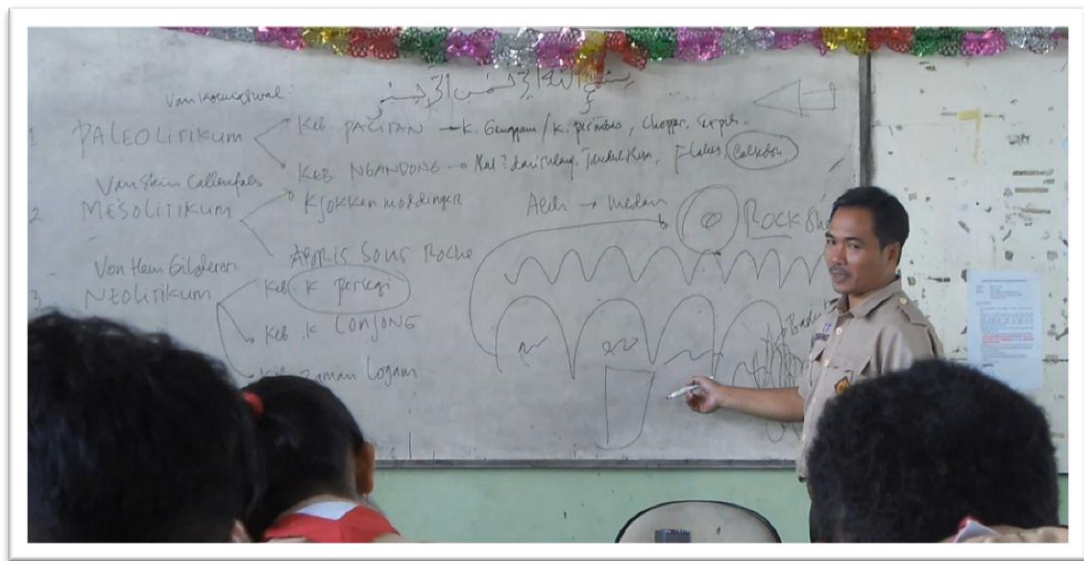
Dari seluruh kegiatan pembelajaran selama enam kali pertemuan tersebut baik di kelas X-IIB maupun di kelas X-IIS 1 diketahui guru menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan metode tanya jawab, diskusi dan penugasan. Metode tersebut digunakan karena menurut guru dalam pembelajaran siswa harus lebih aktif, seperti yang dikutip pada hasil wawancara dengan guru dibawah ini.

“Perlu lebih berat anaknya, lebih aktif anaknya. Disitu diharapkan siswa lebih banyak menyampaikan pendapatnya, *kan* anak ada yang *serem* mau maju *aja* takut. kita jangan menghakimi..artinya kita yang paling *bener* atau kita yang harus *bener* dan anak harus salah.”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan guru tanggal 30 September 2015

2.3. Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh guru baik di kelas X-IIB maupun di kelas X-IIS 1 sama yaitu menggunakan gambar yang dibuat di papan tulis seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 2.3.1 Guru menjelaskan materi dengan gambar di papan tulis

Guru hanya menggunakan gambar yang dibuat papan tulis karena menurut guru sarana di sekolah kurang memadai, berikut pernyataan guru:

“Yang pasti media yang tidak tersedia, *sebenarnya saya senang pake LCD..tapi sarananya kurang.*⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan guru tanggal 30 September 2015

2.3. Sumber Belajar

Pada proses pembelajaran di kelas X guru menggunakan buku yang berjudul Sejarah Indonesia yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, menurut guru buku tersebut diwajibkan untuk digunakan di kelas. Selain buku tersebut guru juga meminta siswa untuk menggunakan *handphone* untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi di internet jika ada materi yang tidak jelas di dalam buku. Berikut pernyataan guru.

“Buku ini memang wajib, maksudnya dari pemerintah. *Kalo ga ada* disitu anak-anak disuruh *browsing*, pokoknya yang ga bisa, di *browsing* cari di internet. Masalahnya anak-anak juga *ga boleh* beli buku, jadi *sekolahan* nunggu data dari pemerintah. Saya juga *nyari* buku sejarah wajib lain di toko buku *tapi gak ada*.”⁵⁹

c. Pembahasan

1. Pola Komunikasi Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Tanpa komunikasi proses pembelajaran tak mungkin berjalan. Jika komunikasi antara guru dan siswa baik maka pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah juga.

Sebelum mengkomunikasikan materi yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas, biasanya setiap guru akan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Di dalam rencana tersebut guru membuat deskripsi kegiatan pembelajaran dari pendahuluan hingga penutup. Guru sejarah kelas X di SMA Negeri 18 juga

⁵⁹ Wawancara dengan guru tanggal 28 Oktober 2015

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah yaitu kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas X ada beberapa ketidaksesuaian kegiatan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru, seperti pada kegiatan pendahuluan dalam RPP terdapat kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa, tetapi dari hari pertama hingga keenam baik di kelas X-IIB maupun X-IIS 1 guru belum pernah menyampaikan tujuan pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran siswa dapat mengetahui apa manfaat dari materi sejarah yang akan dipelajari sehingga dengan disampaikannya tujuan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar sejarah dan komunikasi antara guru dan siswa pun mungkin dapat berlangsung dengan baik.

Selain pada kegiatan pendahuluan, pada kegiatan inti juga terdapat ketidaksesuaian dengan RPP yang ditulis oleh guru, di RPP tertulis bahwa guru akan menggunakan media berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Selama pengamatan guru memang beberapa kali menggunakan gambar yang dibuat oleh guru sendiri di papan tulis. Seperti pada saat hari kelima guru menjelaskan *kjokkenmodingger*, untuk memperjelas apa yang disampaikan guru membuat gambar yang menyerupai *kjokkenmodingger* di papan tulis, namun pada saat menjelaskan gambar tetap saja ada siswa yang tidak memperhatikan, hal itu dikarenakan media yang digunakan guru tidak bervariasi, guru

memerlukan media bervariasi agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh.⁶⁰

Di dalam RPP guru juga tertulis bahwa guru akan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu mengamati, menanyakan, menalar dan mengkomunikasikan, namun pada pelaksanaannya pendekatan yang dilakukan guru belum sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPP. Seperti pada kegiatan mengamati, guru lebih sering meminta siswa untuk membaca buku paket padahal di RPP tertulis siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan materi. Begitupun dengan kegiatan menanya di RPP guru tertulis siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, tetapi pada pelaksanaannya siswa belum aktif dalam bertanya, siswa lebih banyak menjawab pertanyaan dari guru dibanding dengan memberikan pertanyaan. Saat kegiatan menalar pada RPP guru tertulis siswa membuat rangkuman yang berkaitan dengan materi, selama pengamatan guru belum pernah meminta siswa membuat rangkuman kecuali menjawab soal yang ada di buku kemudian dikoreksi oleh guru. Komponen terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan, dalam RPP siswa memberikan informasi yang berkaitan dengan materi, hal ini sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga tergantung pada metode yang digunakan oleh guru. dari hasil pengamatan dalam satu kali pertemuan, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah yang biasanya

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2006), h.41.

hanya dibantu dengan satu hingga dua metode saja. Pada hari pertama dan kedua baik di kelas X-IIB maupun X-IIS 1 metode yang digunakan adalah ceramah dibantu dengan tanya jawab. Langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sudah baik, guru menjelaskan terlebih dahulu baru melakukan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. Hari ketiga guru menggunakan ceramah, diskusi dan penugasan, ceramah dilakukan hanya untuk menyampaikan tugas diskusi saja. Hal-hal yang didiskusikan juga bukan hal yang bersifat probelmatis, siswa hanya diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari buku yang dibaca. Padahal seharusnya dalam kegiatan diskusi ada masalah yang harus didiskusikan oleh siswa.

Pada hari keempat guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Ceramah digunakan untuk menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang tidak remedial, sedangkan siswa yang remedial akan melakukan tanya jawab dengan guru. Hal ini tidak sesuai dengan langkah-langkah metode ceramah yang dibantu dengan tanya jawab dan penugasan, seharusnya yang diceramahkan guru adalah materi yang akan dibahas selanjutnya, kemudian untuk mengukur pemahaman siswa guru melakukan tanya jawab dan memberikan tugas agar siswa lebih menguasai materi yang diberikan.

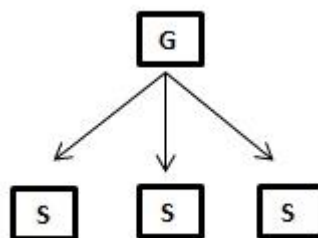
Hari kelima guru menggunakan tanya jawab dan ceramah, guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu setelah itu guru memberikan pertanyaan, kemudian guru meminta siswa membaca lagi dan guru menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa. Pada hari kelima ini guru lebih mendominasi

dibandingkan siswa, ini disebabkan karena diawal pembelajaran guru melaksanakan kegiatan remedial. Hal ini berbeda dengan hari keenam dimana siswa mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, saat tanya jawab guru hanya memberikan pertanyaan pada siswa, setelah dijawab guru tidak memberikan penguatan pada jawaban siswa, ceramah pun dilakukan oleh siswa untuk menyampaikan materi. Seharusnya guru juga turut menyampaikan materi sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih terarah.

Pada metode ceramah bervariasi tersebut terdapat pola komunikasi di dalamnya, seperti apa pola komunikasi yang digunakan tergantung pada guru yang mengelola kegiatan pembelajaran. Di kelas X di SMA Negeri 18 Jakarta pola komunikasi yang dominan digunakan guru berbeda pada setiap pertemuan. Berikut rinciannya.

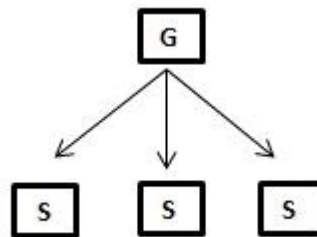
1. Hari Pertama

Pada hari pertama guru menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan tanya jawab dengan menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah tetapi komunikasi yang dominan adalah satu arah.



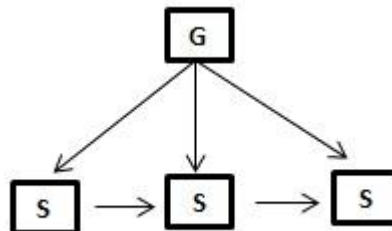
2. Hari Kedua

Di hari kedua guru masih menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan tanya jawab. Sama seperti hari pertama komunikasi satu arah mendominasi.



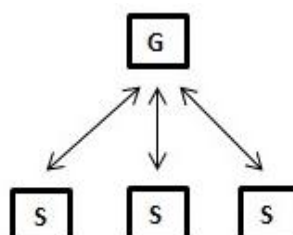
3. Hari Ketiga

Pada hari ketiga metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah yang dibantu dengan diskusi dan penugasan. Pola komunikasi yang dominan pada hari ketiga adalah dua arah.



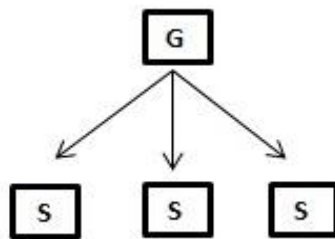
4. Hari Keempat

Pada hari keempat metode yang digunakan oleh guru adalah tanya jawab dan penugasan dengan pola komunikasi dua arah yang mendominasi.



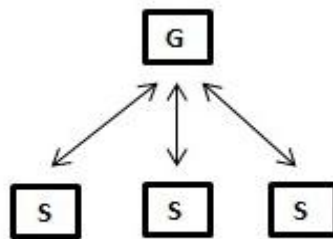
5. Hari Kelima

Hari kelima guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan pola komunikasi satu arah yang dominan.



6. Hari Keenam

Metode yang digunakan guru pada hari keenam adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan pola komunikasi dua arah.



Dari hasil enam kali pertemuan tersebut ada dua pola komunikasi yang digunakan oleh guru yaitu pola komunikasi satu arah dan dua arah. Pola komunikasi yang digunakan oleh guru masih berpusat pada guru padahal prinsip saintifik dalam kurikulum 2013 pusat pembelajaran terletak pada siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk

secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun kelompok.⁶¹ Hal ini juga berarti pola komunikasi pembelajaran sejarah di kelas X belum maksimal karena pola komunikasi yang digunakan guru belum mencapai pola komunikasi banyak arah atau transaksional, yaitu komunikasi dimana semua pelaku komunikasi terlibat dalam kegiatan komunikasi baik sebagai pemberi informasi maupun penerima informasi.

Setelah kegiatan inti, guru perlu melakukan kegiatan penutup, hal ini perlu dilakukan karena kegiatan ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan merangkum inti pokok materi atau memberikan evaluasi pada siswa. Hal itu juga tertulis di dalam RPP guru. Hasil pengamatan selama enam kali pertemuan guru hanya sekali membuat ulasan singkat atau kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari, tetapi itu juga hanya dilakukan di kelas X-IIS 1 pada pertemuan kelima. Selain pernah memberikan kesimpulan, kegiatan yang pernah dilakukan oleh guru untuk menutup pembelajaran adalah dengan tanya jawab itu pun hanya sekali dilakukan yaitu pada pertemuan kedua di kelas X-IIS 1. Kegiatan penutup jarang dilakukan karena waktu pembelajaran lebih banyak digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi atau digunakan oleh siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

⁶¹ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), h.77.

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah menguraikan dan mengemukakan berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian, yaitu tentang pola komunikasi dalam metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 18 Jakarta, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pola komunikasi yang digunakan oleh guru adalah satu arah dan dua arah. Hal ini berarti komunikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah belum optimal karena pola komunikasi transaksional belum digunakan oleh guru yaitu komunikasi yang menuntut siswa lebih aktif pada saat pembelajaran yang berarti komunikasi tersebut menuntut pembelajaran berpusat pada siswa.

SMA Negeri 18 Jakarta menggunakan kurikulum 2013, ada kesamaan antara prinsip kurikulum 2013 dengan komunikasi transaksional yaitu pembelajarannya berpusat pada siswa. Guru sejarah membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013, dalam RPP yang dibuat kegiatan pembelajaran terlihat bahwa siswa akan lebih aktif, namun pada saat guru mengkomunikasikan materi siswa terlihat belum sepenuhnya terlihat aktif hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. salah satunya adalah jarang disampaikan tujuan pembelajaran sejarah pada siswa di kegiatan pendahuluan padahal di RPP tertulis guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode yang ceramah dibantu dengan metode lain yaitu tanya jawab, diskusi dan penugasan. Metode tersebut digunakan karena menurut guru siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran, namun langkah-langkah yang digunakan guru dalam metode belum sesuai dengan langkah-langkah metode yang seharusnya.

Agar penjelasan guru dalam menyampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, guru menggunakan media gambar, yang di gambar sendiri oleh guru di papan tulis. Meskipun sudah menggunakan metode bervariasi tetapi media yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga ketika menjelaskan ada saja siswa yang merasa bosan dan akhirnya mencari kesibukan lain seperti mengobrol, mengerjakan tugas bahkan ada yang tertidur.

Kegiatan penutup di kelas X-IIB jarang dilakukan hal itu dikarenakan waktu pelajaran lebih banyak digunakan untuk kegiatan inti saja. Berbeda dengan kelas X-IIB di kelas X-IIS 1 guru beberapa kali pernah melakukan kegiatan penutup seperti tanya jawab materi yang baru saja dibahas atau meminta siswa untuk membuat kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G., Lunandi. *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Andrias, Harefa. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Kompas. 2000.
- Didi, Supardie, Deni, Darmawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hugiono, P.K. Poerwantan. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Isriani, Hardini, Dewi, Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media). 2012.
- Joko, Wahyono. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Samarinda: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang. 2001.
- Kochhar , S.K., *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Grasindo. 2008.
- Leo, Agung, Sri, Wahyuni. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahlia Indonesia.1985.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- M. Ngalm, Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Narko. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.2010.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Tomy, Suprpto. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress. 2009.

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

<http://digilib.upnjatim.ac.id/files/disk1/3/jiptupn-gdl-nurhasanah-140-3-babii.pdf>
(diakses tanggal 25 Februari 2015, pukul 08:39 WIB).

_____, *Hakikat Komunikasi*. <https://khusnia.wordpress.com/pengantar-ilmu-komunikasi/hakikat-komunikasi/> (diakses tanggal 29 Maret 2015, pukul 09:00 WIB)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17837/4/Chapter%20II.pdf>
(diakses tanggal 25 Februari 2015, pukul 08:39 WIB)

LAMPIRAN I

I. Pedoman Observasi Sekolah

- a. Sejarah Singkat Sekolah
- b. Visi dan misi sekolah
- c. Lokasi sekolah
- d. Struktur Organisasi Sekolah
- e. Sarana dan prasarana
- f. Kegiatan Sekolah

II. Pedoman Observasi Pembelajaran

No.	Tingkah laku		Keterangan
	Dimensi	Indikator	
1.	Proses komunikasi dalam pembelajaran sejarah.	- Guru menyampaikan materi	Menggunakan metode yang bervariasi.
			Media pembelajaran.
			Sumber belajar

III. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Informan
1.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SMAN 18 Jakarta?2. Bagaimana pembagian jurusan di SMAN 18 Jakarta?3. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa di sekolah?4. Bagaimana pembelajaran sejarah secara umum di sekolah?5. Bagaimana perencanaan sekolah agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran?	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum menyampaikan materi di kelas?2. Apakah ada kesulitan ketika bapak/ibu menyampaikan materi?3. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan tersebut?4. Bagaimana cara bapak/ibu membuat siswa aktif ketika sedang belajar sejarah di kelas?5. Menurut bapak/ibu komunikasi yang seperti apa yang baik bagi siswa ketika menyampaikan materi di kelas?	Guru Mata Pelajaran Sejarah

3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa nama kamu? 2. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar? 3. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya! 4. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah? 5. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas? 6. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung? 7. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan! 8. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya! 9. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah? 10. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas? 	Siswa
----	---	-------

LAMPIRAN 02

Catatan Lapangan 01

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 12 Agustus 2015

Hari ini peneliti tiba pukul 06:40 di sekolah, terlambat 10 menit dari waktu seharusnya yaitu 06:30. Pada pukul 06:45 setelah siswa melaksanakan tadarus selama kurang lebih 15 menit peneliti dan guru sejarah masuk ke kelas X-IIB. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa, ada tiga orang siswa yang tidak hadir di kelas.

Selesai mengabsensi siswa, guru menanyakan tugas yang sudah diberikan minggu lalu dan menanyakan apakah mereka sudah membaca buku atau belum, kebanyakan siswa hanya diam. Pada pukul 06:53 guru melakukan apersepsi dengan siswa. Guru memanggil siswa yang bernama Ainun, memintanya untuk berdiri dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun siswa belum bisa menjawab, akhirnya siswa tersebut duduk kembali dan guru memanggil siswa lainnya, sama seperti Ainun siswa yang lain juga diminta berdiri ketika dipanggil untuk menjawab pertanyaan. “Rosi!” panggil guru, siswa pun berdiri. “Indonesia kapan memasuki zaman aksara?” tanya guru, kemudian Rosi menjawab “Abad 8 sampai 5 ya pak?”, jawaban Rosi belum tepat, akhirnya Rosi diminta untuk duduk. Waktu menunjukkan pukul 06:56 sudah empat orang siswa yang ditanya oleh guru namun belum ada yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Meskipun begitu guru tetap melanjutkan kegiatan tanya jawab, tetapi sebelumnya guru memperkenalkan peneliti kepada siswa, sesuai perkenalan guru kembali bertanya kepada siswa, “Indri, prasasti yang ditemukan di Kutai, menggunakan bahasa apa?”, Indri menjawab “palawa”, guru menanggapi jawaban siswa “ya, palawa itu tulisannya, kalau bahasanya?”, “sansekerta” jawab Indri. Setelah menjawab pertanyaan dari guru Indri duduk kembali.

Guru masih memberikan pertanyaan kepada empat orang siswa lainnya, salah satunya adalah siswa bernama Ismi. Guru bertanya kepada Ismi, “mengapa peradaban di Indonesia jauh di belakang dibanding dengan Mesir dan Cina?”, Ismi hanya diam, “Lupa ya?” tanya guru, Ismi menjawab “iya pak”, “ya udah duduk” kata guru pada Ismi, kemudian guru bertanya kepada semua siswa “Siapa yang tau? Tunjuk jari”. Salah satu siswa yang duduk dibelakang menjawab pertanyaan tersebut, dan guru menanggapi bahwa jawaban yang diberikan oleh

siswa hampir benar, salah satu siswa lainnya mengatakan bahwa materi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut belum dipelajari, mendengar pernyataan tersebut, guru meminta siswa untuk membuka buku sejarah, untuk mempelajari materi selanjutnya. Kegiatan tanya jawab ini berlangsung selama delapan menit dengan jumlah siswa yang mendapatkan pertanyaan sebanyak sepuluh orang.

Pukul 07:01 guru meminta siswa untuk membuka buku sejarah halaman empat, guru juga memanggil satu siswa untuk membaca, selama siswa membaca, siswa lain turut membaca buku dalam hati, namun ada juga siswa yang mengobrol. Selama membaca buku, guru memanggil siswa secara bergantian untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi hari ini. Selesai siswa membaca, guru menghampiri siswa yang duduk paling depan dan bertanya pada siswa “kamu tau nomaden ga?”, belum sempat siswa tersebut menjawab, siswa lain sudah menjawab “berpindah-pindah pak!”, karena sudah dijawab oleh siswa lain, akhirnya guru menguatkan pernyataan siswa tentang nomaden.

Selain menjelaskan tentang apa itu nomaden, guru juga menjelaskan tentang *oral tradition* yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis. Siswa menyimak penjelasan dari guru, namun ada siswa yang melamun, membersihkan kacamatanya, melihat gambar di sampul buku, dan mengajak teman sebangkunya yang sedang memperhatikan guru untuk mengobrol tentang gambar di sampul buku. Selesai menjelaskan tentang nomaden dan *oral tradition*, guru kembali meminta siswa untuk membaca pokok bahasan selanjutnya dan pokok bahasan yang sudah selesai dibaca oleh siswa kemudian dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan tentang tradisi, dalam penjelasannya guru mencotohkannya dengan tradisi-tradisi yang ada di Indonesia, selama menjelaskan masih ada siswa yang mengobrol dan melamun.

Sama seperti sebelumnya, setelah dijelaskan guru meminta siswa untuk membaca buku secara bergiliran, saat membaca ada siswa yang mengobrol, kemudian guru meminta siswa tersebut untuk membaca, siswa kebingungan karena tidak tahu bagian mana yang harus dibaca, sehingga siswa tersebut bertanya kepada temannya bagian mana yang harus dibaca. Selama sekitar delapan menit siswa membaca bergiliran. Selesai membaca, guru bertanya kepada siswa apakah siswa memahami apa yang sudah dibaca, karena tak ada jawaban dari siswa, guru menghampiri siswa satu persatu dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang baru dibaca oleh siswa.

Selama guru berkeliling menghampiri siswa, banyak siswa yang mengobrol. Guru meminta siswa untuk tenang, melihat siswa sudah tenang, guru menjelaskan materi yang sudah dibaca oleh siswa yaitu tentang terbentuknya

kepulauan Indonesia. Dalam menjelaskan guru menggunakan papan tulis dan gerakan-gerakan tubuh untuk membantu memperjelas apa yang disampaikan.

Pukul 07:48 guru meminta siswa kembali membaca buku, dan kemudian dijelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa, selesai dijelaskan guru meminta siswa membaca buku dan guru menjelaskan lagi, selama menjelaskan ada siswa yang tertidur, melamun dan mengobrol. Pukul 08:06 guru meminta siswa untuk membaca lagi, baru sekitar dua menit membaca, bunyi bel yang mengumumkan bahwa sudah masuk jam kedua dan itu juga berarti bahwa jam pelajaran sejarah di kelas X-IPB telah selesai. Guru bersiap-siap untuk meninggalkan kelas, dan sebelum keluar kelas guru mengucapkan salam kepada siswa.

LAMPIRAN 03

Catatan Lapangan 02

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 12 Agustus 2015

Setelah jam istirahat selesai, guru dan peneliti memasuki kelas X-IIS 1. Pukul 10:10 ketua kelas menyiapkan teman-temannya kemudian memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam dari siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.

Pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk membuka buku, sebelumnya guru bertanya apakah siswa sudah membaca untuk materi hari ini, siswa banyak yang diam saat ditanya. Untuk itu, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa untuk melihat pemahaman siswa tentang materi minggu lalu.. “Tiara Lista” panggil guru pada salah satu siswa, siswa tersebut diminta untuk berdiri, dan guru pun memberikan pertanyaan, “yang disebut zaman praaksara apa?” tanya guru, “zaman yang manusia belum mengenal tulisan” jawab siswa, “betul sekali” kata guru. “Reza” guru kembali memanggil salah satu siswa, siswa tersebut berdiri dan guru memberikan pertanyaan, “di Indonesia memasuki zaman praaksara abad ke-4 dan ke-5, dibuktikan dengan adanya prasasti titik titik titik”, siswa hanya diam, “baca *ga*?”, tanya guru, “*ga pak*” jawab siswa, karena belum bisa menjawab guru pun memintanya untuk duduk kembali.

Pertanyaan yang sama dengan Reza diberikan kepada salah satu siswa yang lain, namun siswa tersebut juga belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan yang berbeda diberikan kepada siswa yang bernama Dimas, “Dimas, di dalam prasasti yupa, terdapat tulisan mengenai kerajaan, apa bentuk tulisan dan bahasanya?, *bener* dikasih nilai, *ga bener ga* dikasih.” Kata guru pada Dimas, Dimas hanya diam saat ditanya, “Dimas *ga* baca *ya udah* duduk.” Kata guru pada Dimas. Karena Dimas tidak bisa menjawab, pertanyaan tersebut diberikan kepada siswa lain. “Debora” panggil guru, siswa berdiri, “Debora, pertanyaan yang sama dengan Dimas”, kata guru, “pertanyaannya apa pak?”, tanya siswa, “Dimas, kasih *tau* pertanyaannya.” Dimas memberitahu pertanyaannya, tetapi Debora juga belum bisa menjawab pertanyaannya.

“Askia” panggil guru kembali pada salah satu siswa, ”para ahli untuk mengetahui masa praaksara dengan metode?”, tanya guru pada Askia, “Arkeologi, geologi...” jawab Askia. Jawaban Askia belum lengkap, untuk itu guru memberikan pertanyaan yang sama pada siswa lain. “Rizal, para ahli untuk mengetahui masa praaksara dengan metode?” tanya guru, “Arkeologi, geologi, biologi”, guru meminta Rizal untuk mengulang jawabannya, setelah jawaban diulang guru mengatakan “betul sekali” sambil mengacungkan jempol, siswa lain tepuk tangan saat tahu temannya menjawab dengan benar. “Fitria, pada abad ke-4 ditemukan tulisan pada prasasti yupa, yang ditemukan pada masa raja titik titik titik”. Tanya guru, “Mulawarman pak” jawab siswa, “betul sekali” membenarkan jawaban siswa. “siti Aulina” panggil guru kembali pada siswa, apa yang dimaksud dengan zaman nirlika?” tanya guru masih melanjutkan tanya jawabnya, “tanpa tulisan” jawab siswa, “betul sekali” kata guru dengan nada yang khas saat mengatakan betul sekali. Setelah mengulang maeri minggu lalu dengan tanya jawab, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca, saat membaca siswa lain turut membaca dalam hati.

Selesai membaca buku, guru menjelaskan apa yang sudah dibaca, guru juga menjelaskan tentang *oral tradition* dan nomaden. Selama menjelaskan banyak siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru tetapi ada tiga orang siswa yang tidak memperhatikan dengan baik. Selesai menjelaskan guru memanggil salah satu siswa untuk membaca materi selanjutnya dan materi yang sudah dibaca oleh siswa dijelaskan oleh guru. Guru menjelaskan tentang tradisi, dalam menjelaskan tradisi guru mencontohkan dengan tradisi di Indonesia dan dibandingkan dengan tradisi-tradisi yang ada di Jepang. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Saat menjelaskan ada siswa yang berisik di luar kelas, sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran, guru pun keluar kelas meminta siswa-siswa tersebut agar tidak berisik. Guru kembali ke kelas dan melanjutkan penjelasan materi yang sempat tertunda tadi.

Pukul 10:50 guru meminta siswa membuka buku halaman 7 dan meminta salah satu siswa untuk membaca, siswa lain turut membaca dari hati, sama seperti di kelas sebelumnya dalam membaca buku dilakukan oleh siswa secara bergilir. Saat siswa membaca, guru menggambar lingkaran-lingkaran di papan tulis, gambar tersebut akan digunakan guru untuk menjelaskan materi yang sedang dibaca oleh siswa. Selesai membaca buku, guru mengampiri siswa satu persatu untuk diberikan pertanyaan. Guru menghampiri siswa pertama dan bertanya “*big bang* itu apa?” tanya guru, siswa itu tidak bisa menjawab. Guru menghampiri siswa lain dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang baru saja dibaca.

Selesai berkeliling, guru menjelaskan materi yang tadi dibaca oleh siswa yaitu tentang terbentuknya kepulauan Indonesia sambil bertanya jawab kepada seluruh siswa. Saat menjelaskan guru menggunakan gerakan tangan untuk meniru bagaimana gerakan *big bang*, guru juga menjelaskan tentang evolusi bumi yang awalnya berbentuk gas dan menjelaskan bagaimana keluaranya magma dari gunung merapi sambil menggambar nya di papan tulis.

Setelah sebelas menit menjelaskan, guru meminta siswa untuk melihat gambar di halaman 10 dan guru menjelaskan maksud gambar tersebut. Saat menjelaskan ada siswa laki-laki yang menyisir rambut ada juga siswi yang mengambar-gambar ditangannya. Setelah menjelaskan gambar, guru bertanya kepada siswa “siapa yang bertanya, yang bertanya di kasih hadiah?” ada siswa yang bertanya tentang nabi Adam, namun guru mengatakan bahwa itu akan dibahas nanti pada materi selanjutnya. Siswa lain ada yang bertanya “pak periosen?”, “coba kamu baca apa itu periosen” jawab guru, siswa tersebut menuruti permintaan guru untuk membaca tentang periosen, baru setelah itu guru menjelaskan. Pukul 11:29 bel pengumuman jam keenam telah selesai, guru berhenti sejenak saat bunyi bel, kemudian kembali menjelaskan setelah bunyi bel selesai, namun saat menjelaskan siswa sudah gaduh karena mendengar bunyi bel. Setelah penjelasan guru selesai, guru bersiap-siap keluar kelas dan mengucapkan salam kepada siswa.

LAMPIRAN 04

Catatan Lapangan 03

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 19 Agustus 2015

Pukul 06:29 peneliti sudah masuk di kelas X-IIB, siswa-siswi saat itu sedang melangsungkan kegiatan tadarus. Tidak semua siswa mengikuti tadarus dengan baik, hal itu terlihat dari beberapa orang siswa yang sibuk mengerjakan tugas lain. Pukul 06:45 tadarus telah selesai, guru mulai mengabsensi siswa satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa.

Setelah absensi guru bertanya pada siswa “*udah baca?*”, tak ada siswa yang menjawab, siswa langsung mengeluarkan buku sejarahnya. Pada saat itu juga guru tiba-tiba bertanya pada seluruh siswa “siapa yang *tau* divergensi..?”, belum ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, kemudian guru bertanya lagi “siapa yang *tau* transgresi..?”, ada siswa perempuan yang paling belakang yang ingin menjawab, namun guru membatalkan pertanyaannya karena guru belum memberi aturan bagi siswa yang ingin menjawab. Aturan yang diberikan guru pada siswa adalah saat menjawab pertanyaan siswa harus tunjuk tangan, yang tunjuk tangan akan ditunjuk oleh guru dan harus berdiri ketika akan menjawab pertanyaan. Setelah menyampaikan aturan tersebut, guru kembali bertanya “siapa *tau* yang disebut azoikum?”, ada siswa yang tunjuk jari, namun siswa menjawab pertanyaan sambil membaca buku, hal itu diketahui oleh guru dan siswa disebut ditegur agar tidak menjawab sambil membaca buku.

Kegiatan tanya jawab masih terus berlangsung, siswa sangat antusias ketika ditanya oleh guru, meskipun masih ada siswa yang tetap menjawab sambil membaca buku. Selain guru yang menunjuk siswa untuk ditanya, guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang berani mengajukan dirinya untuk ditanya oleh guru. Hanya ada satu orang yang memberanikan diri untuk ditanya, dan guru pun memberikan pertanyannya “kintani, zaman dimana binatang..” tiba-tiba guru berhenti karena melihat siswa sedang membaca buku, “kamu udah *nyontek*” kata guru ketika melihat siswa tersebut mencontek buku, siswa bergegas menutup bukunya dan guru melanjutkan pertanyannya “zaman dimana makhluk sejenis manusia mulai ada?”, “zaman sekarang” jawab Kintani dengan cepat, “namanya zaman apa?” tanya guru belum puas dengan jawaban siswa, “neozoikum” jawab siswa, “belum pas” kata guru. Siswa kembali duduk dan guru

kembali menunjuk siswa satu persatu untuk diberikan tanya, selama kegiatan tanya jawab ada tiga orang siswa yang sibuk mengerjakan tugas lain.

Siswa menyukai kegiatan apresepasi yang dilakukan oleh guru, hal itu terlihat ketika guru ingin mengakhiri kegiatan tersebut, namun siswa meminta guru untuk melanjutkan kegiatan tanya jawab. Selama 28 menit guru melangsungkan kegiatan apresepasi mengenai materi minggu lalu, setelah itu guru berdiri dari bangkunya kemudian berkeliling menghampiri siswa satu persatu. Saat berkeliling guru bertanya pada siswa tentang arti kemerdekaan dan bagaimana kemerdekaan Indonesia yang sebenarnya. Jumlah siswa yang mendapat pertanyaan kurang lebih sekitar 20 orang. Jawaban sebagian besar siswa hampir sama, ada salah satu siswa yang menjawab bahwa Indonesia belum sepenuhnya merdeka jika dilihat dari segi sosial dan ekonominya. Selesai tanya jawab mengenai kemerdekaan, guru menjelaskan tentang bagaimana kemerdekaan si Indonesia setelah genap 70 tahun merdeka pada 17 Agustus 2015 lalu, menurut guru meski sudah lama merdeka warga negara Indonesia masih menjadi kuli di negaranya sendiri. Selama menjelaskan ada dua orang siswa yang mengobrol, satu oarang melamun dan satu orang siswa tertidur.

Pukul 07:36 guru kembali ke tempat duduknya dan meminta siswa untuk membuka buku halaman 12. Guru turut membaca buku, setelah membaca guru menjelaskan sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, saat guru menjelaskan terlihat dua orang siswa yang sedang membuat catatan dari penjelasan guru. Selesai membahas beberapa halaman dari buku, guru meminta siswa melanjutkan membaca buku. Sebelum membaca guru membagi siswa ke dalam empat kelompok menurut barisan tempat duduk. Setiap barisan mendapatkan tugas untuk membaca materi yang berbeda, pada hari ini siswa diminta membaca tentang situs Sangiran dan jenis manusia purba.

Setelah beberapa menit siswa membaca, guru meminta siswa mengungkapkan apa yang diketahui dari apa yang sudah dibaca, namun belum ada siswa yang berani berbicara padahal guru mengatakan akan memberi nilai tambah bagi siswa yang berani, karena siswa belum siap akhirnya guru memberi waktu pada siswa untuk membaca kembali. Delapan menit kemudian guru mulai menunjuk siswa dari setiap perwakilan kelompok untuk mengungkapkan apa yang diketahui setelah membaca, setiap siswa yang ditunjuk dapat memberikan ungkapannya dengan baik meskipun beberapa siswa memberi ungkapan sambil membaca buku. Di menit-menit terakhir sebelum jam pelajaran sejarah berakhir banyak siswa yang mengobrol dan ada juga siswa yang masih mengerjakan tugas lain. Pukul 08:09 bel tanda jam kedua berakhir, guru pun mengakhiri pembelajaran dan meninggalkan kelas.

LAMPIRAN 05

Catatan Lapangan 04

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 19 Agustus 2015

Sama seperti minggu lalu, tepat pukul 10:10 peneliti dan guru sudah berada di kelas X-IIS 1. Ketua kelas memberi intruksi pada teman-temannya untuk memberi salam pada guru dan guru menjawab salam dari siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi siswa satu persatu untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah absensi guru menanyakan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apresepasi, guru bertanya pada seluruh siswa “siapa yang tahu pengertian divergensi?”, “darah tingii..” jawab salah satu siswa, mendengar jawaban tersebut siswa lain tertawa, melihat belum ada siswa yang belum bisa menjawab maka guru pun mengganti pertanyaan “siapa yang *tau* pengertian masa tersier?”, semua siswa sibuk membuka buku sejarah tapi tetap saja belum ada yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan lain diberikan oleh guru “siapa yang *tau* pengertian masa praaksara? Tunjuk jari sekarang!”, tiga orang siswa menunjuk jari dengan ragu-ragu, melihat hal tersebut guru membatalkan pertanyaannya. Guru masih memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi minggu lalu selama hampir 20 menit dan siswa terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, guru pun menanggapi jawaban siswa dengan baik.

Selesai melakukan kegiatan apresepasi guru melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan tanya seputar makna kemerdekaan, guru berkeliling menghampiri siswa satu persatu untuk diberi pertanyaan, ada dua orang siswa yang tidak tahu pertanyaannya padahal setiap siswa mendapatkan pertanyaan yang sama. Setelah tanya jawab dengan siswa secara individu, guru menjelaskan tentang bagaimana kemerdekaan Indonesia saat ini, menurut guru kemerdekaan Indonesia yang sebenarnya belum sesuai dengan keinginan pejuang-pejuang kemerdekaan Indonesia. Pada saat menjelaskan salah satu siswa yang duduk paling belakang melamun, ada juga siswa yang membaca.

Pukul 10:56 guru meminta siswa untuk membuka buku, guru kembali ke tempat duduknya dan turut membuka buku juga. Guru menjelaskan bacaan yang ada di buku yaitu tentang wilayah *wallace*, guru menjelaskan sambil tanya jawab

dengan siswa. Selesai menjelaskan guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang dibagi berdasarkan barisan tempat duduk. Setiap kelompok mendapat bahan bacaan yang berbeda, materi yang dibaca oleh siswa adalah tentang situs sangiran dan jenis manusia purba.

Setelah siswa mendapatkan bahan bacaan, siswa mulai membaca, suasana hening saat siswa membaca. Sekitar enam menit membaca, guru mulai menunjuk siswa satu persatu untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca. Siswa yang ditunjuk diminta maju ke depan. Saat salah satu siswa maju ke depan, siswa lain ada yang mengobrol dan melamun. Siswa maju secara bergantian ke depan, guru mendengarkan siswa sambil melihat absensi untuk memberi nilai bagi siswa yang maju.

Setelah siswa dari setiap perwakilan kelompok maju, guru menjelaskan apa yang sudah dibaca oleh siswa, selama menjelaskan ada satu siswa yang malah melamun. Selesai menjelaskan guru bertanya “siapa yang ingin bertanya?” di *kasih* waktu tiga menit.” Ada siswa yang bertanya tentang nabi adam dan kaitannya dengan manusia purba, guru pun menjawab pertanyaan siswa tersebut. Selesai menjawab pertanyaan siswa, guru bersiap-siap untuk meninggalkan kelas karena jam pelajaran sejarah di kelas X-IIS 1 sudah selesai untuk hari ini, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

LAMPIRAN 06

Catatan Lapangan 05

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 26 Agustus 2015

Pukul 06:30 peneliti sudah masuk di kelas X-IIB, seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan mengikuti kegiatan *tadarus* bagi yang beragama muslim dan kebaktian bagi siswa yang beragama non-muslim. Saat *tadarus*, ada tiga orang siswa yang sibuk mengerjakan tugas, satu orang siswa sarapan secara diam-diam dan satu orang siswa membaca novel. Kegiatan *tadarus* hari ini berlangsung selama 22 menit.

Pembelajaran dimulai dengan absensi siswa, selesai absensi guru menanyakan apakah siswa sudah siap untuk ulangan harian pada hari ini, sebagian besar siswa menjawab belum siap sehingga ulangan harian untuk sejarah wajib diundur hingga minggu depan. Sebelum mempelajari materi selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan siswa. Guru berdiri dari tempat duduknya kemudian berkeliling menghampiri siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi minggu lalu tetapi sebelumnya guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Ketika guru sedang berkeliling empat orang siswa yang duduk di belakang asik mengobrol. Kegiatan apersepsi dilakukan selama 25 menit.

Pukul 07:24 bel jam kedua, guru kembali ke tempat duduknya dan menulis nilai siswa yang menjawab pertanyaan di kertas absensi. Setelah itu guru memberikan tugas pada siswa. Guru mendikte pertanyaan-pertanyaan sebanyak 21 pertanyaan. Selesai memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, guru membagi siswa kedalam kelompok, dengan setiap kelompok beranggota empat orang. Setiap kelompok akan diberi tugas membaca buku dengan halaman yang berbeda, materi yang di baca oleh siswa adalah tentang manusia purba. Setelah kelompok diberi bahan bacaan, guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk membuat empat pertanyaan dari apa yang sudah dibaca, setelah itu kelompok juga harus membuat jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat.

Tak lama setelah guru memberitahu tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok, siswa pun mulai mengerjakan tugas. Guru berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok dan memberi arahan pada siswa cara mengerjakan tugas diskusi. Sebelum berkeliling guru sempat mengatakan pada siswa agar

mengerjakan soal yang telah diberikan guru dengan sebaik-baiknya karena ulangan harian sejarah minggu depan berkaitan dengan soal-soal tersebut.

Jam pelajaran sejarah akan segera habis, siswa diminta oleh guru untuk cepat-cepat menyelesaikan tugasnya. Bunyi bel tanda masuk jam ketiga pun berbunyi, siswa langsung bergegas menyelesaikan tugasnya, namun tidak semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya, untuk itu tugas tersebut diminta oleh guru untuk diselesaikan nanti. Guru bersiap-siap untuk keluar kelas, sebelum meninggalkan kelas, guru sempat bertanya pada siswa “ada yang ingin ditanyakan apa tidak?”, ternyata tak ada siswa yang ingin bertanya, guru mengingatkan siswa bahwa minggu besok ulangan harian, guru pun mengucapkan salam dan pergi meninggalkan kelas.

LAMPIRAN 07

Catatan Lapangan 06

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 26 Agustus 2015

Setelah jam istirahat pertama selesai, guru dan peneliti masuk ke kelas X-IIS 1. Sesampainya di kelas, ketua kelas langsung memberi intruksi pada teman-temannya untuk memberi salam pada guru dan guru pun menjawab salam dari siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengabsensi siswa. Setelah absensi guru bertanya pada siswa apakah sudah siap untuk ulangan harian hari ini, sebagian besar siswa menjawab belum siap untuk mengikuti ulangan harian hari ini, sehingga sama seperti kelas sebelumnya di kelas ini pun ulangan harian ditunda hingga minggu depan.

Pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan satu kelompok berjumlah lima orang, siswa langsung gaduh untuk mencari teman satu kelompok. Setelah semua siswa dipastikan memiliki kelompok, guru membagi bacaan yang harus dibaca oleh siswa yaitu tentang manusia purba, kemudian guru menjelaskan tugas siswa,. Seetiap kelompok menyiapkan kertas satu lembar, di kertas tersebut siswa diminta untuk membuat pertanyaan dan jawaban dari buku yang sudah dibaca oleh siswa.

Ketika siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan, guru berkeliling untuk melihat kerja setiap kelompok dan memberi arahan pada siswa cara mengerjakan tugas diskusi. Pukul 10:43 bel masuk jam keenam, guru menghampiri setiap kelompok, mengambil kertas yang berisi pertanyaan kemudian digulung hingga menjadi bola. Bola kertas tersebut di lempar ke kelompok lain dan kelompok yang mendapat bola kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam bola kertas. Setiap kelompok pasti mendapatkan bola kertas.

Kelompok mulai berdiskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di bola kertas. Saat sedang waktunya berdiskusi ada dua orang siswa yang mengobrol, guru menegur siswa agar tidak berisik. Guru mengatakan agar siswa cepat menyelesaikan tugas yang diberikan karena waktu berdiskusi sudah habis. Setelah 10 menit guru memberi waktu pada siswa untuk diskusi, guru pun memanggil kelompok satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam

bola kertas tadi. Saat menjawab soal di depan siswa diminta untuk menjawab tanpa melihat buku.

Kelompok pun mulai maju satu persatu, saat maju guru yang membacakan soal yang berasal dari bola kertas. Setiap jawaban dari kelompok yang maju ditanggapi benar atau tidaknya oleh kelompok yang membuat pertanyaan. Setelah semua kelompok maju, siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian guru memberikan tugas pada siswa berupa soal esai yang didikte oleh guru. Sebelumnya guru sempat memberitahu siswa bagaimana jalannya ulangan harian minggu depan. Pada saat memberi tugas terdengar bunyi bel tanda jam ke-6 sudah abis yang berarti jam pelajaran sejarah pada hari ini juga telah selesai. Guru menyelesaikan pemberian tugas pada siswa, setelah itu guru bersiap-siap meninggalkan kelas, mengucapkan salam penutup dan pergi keluar kelas.

LAMPIRAN 08

Catatan Lapangan 07

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 09 September 2015

Rabu pukul 06:16 peneliti sudah tiba di sekolah dan duduk di dekat meja piket menunggu bel masuk. Tiga menit kemudian terdengar bel tanda siswa harus mulai masuk ke kelasnya masing-masing sedangkan peneliti masih menunggu guru untuk bersama-sama masuk ke kelas X-IIB. Setelah beberapa menit menunggu guru datang menghampiri peneliti dan mengatakan bahwa jadwal pembelajaran sejarah di kelas X-IIB diganti menjadi jam ketiga. Mendengar hal tersebut peneliti berpamitan pada guru untuk pergi ke keluar sekolah untuk sarapan sambil menunggu jam ketiga. Sebelum pergi, guru sempat memberitahu bahwa hasil nilai ulangan harian siswa di kelas X-IIB dan X-IIS1 kurang memuaskan, banyak siswa yang nilainya di bawah KKM.

Setelah hampir dua jam berada di luar sekolah, pukul 08:00 peneliti sudah kembali ke sekolah. Pukul 08:09 bel masuk jam ketiga berbunyi. Beberapa menit setelah bel, guru dan peneliti berjalan ke lantai tiga untuk masuk ke kelas X-IIB, dalam perjalanan ke kelas guru mengatakan bahwa beliau sedang tidak sehat, hal itu terlihat dari cara berjalannya yang tertatih. Setibanya di kelas siswa terlihat sibuk dengan urusannya masing-masing, ada yang mengobrol dan ada juga siswa yang sibuk dengan *laptop*-nya.

Seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan absensi siswa. Selesai absensi guru membacakan nilai hasil ulangan harian minggu lalu dan memberitahu bahwa nilai di kelas X-IIB adalah yang terendah. Hal itu terbukti ketika guru membacakan hasil ulangan, dari 36 orang siswa ada 25 orang siswa yang nilainya tidak tuntas. Selama absensi dan membacakan nilai, empat orang siswa masih saja sibuk dengan *laptop*. Guru pun memanggil salah satu siswa yang sibuk dengan *laptop*-nya ke depan, guru meminta siswa membawa buku tulisnya, tapi siswa mengatakan bahwa ia tidak membawa buku, guru memintanya keluar kelas. Dua siswa lain yang membuka *laptop* juga diminta untuk keluar kelas, terlihat dari wajah guru yang sedih dan kecewa melihat siswa-siswa tersebut.

Guru kembali memanggil salah satu siswa untuk maju ke meja guru dan membawa buku tulisnya. Guru membuka buku siswa melihat apakah tugas yang diberikan dua minggu yang lalu dan ternyata siswa sudah menyelesaikan tugasnya.

Siswa tersebut merupakan salah satu siswa yang nilai ulang hariannya tidak tuntas. Melihat tugasnya sudah selesai, guru pun memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang sudah pernah diberikan namun siswa belum bisa menjawab pertanyaan, guru meminta siswa tersebut keluar kelas untuk membaca buku.

Siswa yang nilainya tuntas diminta oleh guru untuk mengerjakan tugas di buku paket sejarah wajib. Siswa yang nilainya tidak tuntas akan dipanggil oleh guru satu-persatu dan saat maju harus membawa buku. Siswa-siswa yang nilainya tidak tuntas pun mulai maju satu-persatu. Hampir seluruh siswa yang tidak tuntas berada di luar kelas hal itu karena siswa belum mengerjakan tugasnya atau sudah mengerjakan tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, hanya satu orang yang siswa yang tidak tuntas yang sudah mengerjakan tugas dan bisa menjawab pertanyaan dari guru sisanya harus berada di luar kelas.

Pukul 09:00 salah satu siswa yang berada di luar kelas, masuk ke dalam dan meminta guru untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan lagi, guru pun memenuhi permintaan siswa dan pertanyaan-pertanyaan guru dapat dijawab dengan baik, siswa pun diperbolehkan masuk ke dalam kelas. Hingga pukul 09:09 bertambah tiga orang siswa yang berada di luar kelas yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan masuk ke kelas. Setelah selesai memberikan pertanyaan pada ketiga siswa secara bergantian, guru mengatakan pada siswa yang berada di dalam kelas agar segera menyelesaikan tugas yang diberikan.

Satu siswa dari luar kelas masuk ke dalam ke kelas dan mengatakan siap untuk diberikan pertanyaan oleh guru. Siswa pun diberikan pertanyaan-pertanyaan dan berhasil menjawab sehingga siswa diperbolehkan masuk ke kelas. Setelah itu salah satu siswa di dalam kelas mengumpulkan tugasnya, guru pun memeriksa tugasnya dan memberi nilai. Selesai memberi nilai guru berkeliling melihat-lihat tugas yang sedang dikerjakan siswa dan memberikan arahan jika ada soal yang sulit dijawab oleh siswa. Saat sedang berkeliling ada satu siswa dari luar kelas yang ingin diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru agar bisa masuk kelas. Siswa pun diberikan pertanyaan dan dapat menjawabnya.

Satu-persatu siswa di dalam kelas mulai mengumpulkan tugas, guru pun mengoreksi tugas tersebut. Pukul 09:39 bunyi bel istirahat, guru masih mengoreksi tugas siswa yang sudah dikumpulkan hingga selesai. Setelah itu, guru meninggalkan kelas, hingga jam istirahat masih banyak siswa yang belum tuntas yang berada di luar kelas.

LAMPIRAN 09

Catatan Lapangan 08

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 09 September 2015

Pukul 10:02 bunyi bel tanda jam istirahat telah selesai, siswa-siswa pun mulai masuk ke kelasnya masing-masing. Tak lama setelah bel berbunyi, guru dan peneliti pun mulai berjalan ke kelas. Sampai di kelas, ketua kelas memberi intruksi pada teman-temannya untuk berdoa, setelah berdoa siswa mengucapkan salam pada guru dan guru menjawab salam dari siswa.

Sama seperti di kelas sebelumnya guru membacakan nilai ulangan harian siswa dan mengatakan bahwa kelas X-IIS 1 nilainya cukup rendah dibanding dengan kelas lain. Sekitar 20 orang siswa yang tidak tuntas nilainya. Setelah membacakan nilai, guru memanggil salah satu siswa memintanya membawa buku, namun siswa mengatakan tidak membawa buku tulisnya, untuk itu guru memintanya untuk keluar untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan dua minggu yang lalu. Kemudian guru memanggil siswa lainnya, siswa maju ke depan dan membawa bukunya, guru melihat tugas siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan, jika guru memberikan pertanyaan itu artinya tugas siswa sudah selesai dikerjakan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru masih berkaitan dengan materi yang sudah pernah diberikan, tetapi siswa belum bisa menjawab sehingga siswa diminta keluar untuk membaca.

Sebelum memanggil siswa yang selanjutnya, guru meminta siswa yang nilainya tuntas untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari buku paket sejarah. Setelah memberi tugas, guru memanggil siswa yang tidak tuntas maju ke depan, guru melihat tugas siswa, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa berhasil menjawab pertanyaan guru dan diperbolehkan untuk kembali ke tempat duduknya.

Selama tanya jawab dengan siswa yang tidak tuntas nilainya, siswa yang lain ada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada juga yang membaca buku, kemungkinan siswa yang membaca buku adalah siswa yang tidak tuntas nilainya, siswa tersebut membaca buku agar saat dipanggil maju ke depan dan diberi pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut.

Selama 15 menit tanya jawab dengan siswa, ada 6 orang siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Setiap siswa yang maju kedepan guru menanyakan alasan mengapa nilainya tidak tuntas dan guru juga meminta siswa untuk menatap matanya saat sedang tanya jawab dengan guru.

Semua siswa yang tidak tuntas nilainya sudah dipanggil oleh guru, untuk itu guru memanggil siswa yang berada di luar kelas satu-persatu untuk diberikan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya, jika bisa menjawab siswa diperbolehkan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Dalam waktu 5 menit, 5 orang siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan kembali duduk di dalam kelas. Selesai tanya jawab dengan kelima siswa tersebut, guru keluar kelas. Siswa yang berada di luar kelas masuk ke dalam. Enam menit kemudian guru kembali ke kelas, siswa-siswa yang nilainya tidak tuntas terlihat antusias ingin diberikan pertanyaan oleh guru agar dapat kembali ke kelas.

Pukul 11:11 semua siswa yang tidak tuntas nilainya sudah berada di kelas, artinya mereka semua sudah dapat menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru meminta siswa-siswa tersebut untuk mengerjakan tugas di buku paket. Saat siswa mengerjakan tugas, guru mengumumkan bahwa minggu depan akan ada kegiatan remedial. Sepuluh menit kemudian guru menanyakan pada siswa apakah tugas yang diberikan sudah selesai, jika sudah selesai guru meminta pada siswa untuk membawanya ke meja guru, agar tugas siswa langsung diberi nilai. Hanya ada enam orang yang sudah menyelesaikan tugasnya, guru pun mengoreksi tugas siswa. Pukul 11:28 bunyi bel yang menandakan jam ke-6 telah selesai, sebelum keluar dari kelas guru terlebih dahulu menyelesaikan koreksinya pada tugas siswa, setelah itu guru membereskan buku-bukunya dan mengucapkan salam pada siswa.

LAMPIRAN 10

Catatan Lapangan 09

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 16 September 2015

Hari ini peneliti masih akan mengikuti proses pembelajaran di kelas, pukul 08:00 sudah sampai di sekolah dan menunggu guru untuk masuk kelas. Tak lama bunyi bel masuk jam ketiga pun berbunyi, itu juga berarti tanda mulainya jam pelajaran sejarah di kelas X-IIB. Guru pun bersiap-siap mengambil buku dan mengajak peneliti masuk ke kelas. Seperti biasa guru terlihat rapih, memakai baju pramuka dengan kemeja coklat muda, celana bahan warna coklat tua, dan sepatu pantofel warna coklat.

Tiba di kelas 08:22, siswa masih cukup ramai, ada yang berbicara pada guru untuk meminta remedial. Hari ini untuk satu jam pelajaran sejarah di kelas X-IIB memang akan digunakan untuk remedial, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca terlebih dahulu sebelum remedial dilaksanakan. Setelah beberapa menit membaca, guru meminta siswa yang remedial untuk duduk di barisan depan dan yang tidak remedial duduk di belakang. Siswa pun langsung berjalan kesana-kemari untuk pindah tempat duduk. Setelah siswa sudah mendapatkan tempat duduknya, guru meminta siswa yang tidak remedial untuk membaca buku paket sejarah hal 25 sampai dengan halaman 33.

Remedial dilaksanakan dengan cara guru membaca soal dan siswa langsung menulis jawaban tanpa menulis soal. Selama remedial dua orang siswa lain yang duduk di belakang terlihat sedang mengerjakan tugas lain. Setelah 20 menit melaksanakan remedial, guru meminta salah satu siswa untuk mengumpulkan kertas jawaban teman-temannya, setelah dikumpulkan guru kembali membagikan kertas jawabannya pada siswa yang tidak remedial. Guru meminta siswa yang tidak remedial untuk mengoreksi hasil remedial.

Selesai mengoreksi guru meminta siswa untuk membuka buku di halaman 26, siswa pun membuka buku dan guru keluar kelas sebentar. Saat guru keluar, kondisi kelas cukup ramai, beberapa siswa ada yang mengobrol, mengerjakan tugas lain dan sarapan. Tujuh menit kemudian guru kembali kelas, keadaan siswa yang tadinya ramai langsung menjadi tenang. Guru pun duduk di tempatnya dan memanggil salah satu siswa untuk maju ke depan. Guru meminta siswa untuk menyampaikan tentang apa yang diketahui dari buku yang sudah dibaca,

mendengar hal tersebut siswa lain langsung sibuk membaca buku. Saat siswa menyampaikan informasi yang didapat dari buku, guru mendengar sambil melihat siswa terkadang guru juga memberi anggukan pada siswa. Hanya ada empat orang siswa yang diminta guru untuk maju kedepan.

Selesai meminta beberapa siswa untuk maju kedepan, guru membuat peta konsep tentang pembagian zaman menurut hasil kebudayaannya di papan tulis. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk membaca tentang kebudayaan Pacitan. Setelah dibaca oleh siswa, guru menjelaskan tentang kebudayaan Pacitan dan hasil-hasil kebudayaannya. Saat menjelaskan guru menggunakan kedua tangannya untuk menunjukkan bagaimana bentuk-bentuk batu yang merupakan hasil kebudayaan pacitan, selain itu guru juga memandang beberapa siswa ketika sedang menjelaskan.

Guru kembali memanggil siswa setelah menjelaskan, kemudian minta membaca tentang kebudayaan ngandong, setelah dibaca kemudian dijelaskan oleh guru begitulah seterusnya hingga akhir pembelajaran. Setelah semua materi hari ini selesai dijelaskan, banyak siswa yang memberikan pertanyaan pada guru pada saat yang bersamaan, guru hanya menjawab beberapa pertanyaan dari siswa, karena tidak semua pertanyaan dapat didengar sekaligus oleh guru. Waktu menunjukan pukul 09:39 bel tanda istirahat berbunyi, guru pun bersiap-siap keluar kelas, karena kondisi siswa cukup ramai setelah mendengar bunyi bel tersebut.

LAMPIRAN 11

Catatan Lapangan 10

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 16 September 2015

Setelah masuk di kelas X-IIB, seperti biasa pada hari rabu peneliti juga masuk di kelas X-IIS 1. Setelah jam istirahat selesai guru dan peneliti langsung berjalan menuju kelas X-IIS 1. Selama perjalanan banyak siswa yang menyalam guru. Pukul 10:05 tiba di kelas, keadaan kelas masih cukup gaduh. Guru duduk ditempatnya dan bertanya pada siswa “udah belajar *belum?*”, siswa menjawab bahwa mereka belum belajar dan meminta guru untuk memberikan kesempatan untuk belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti remedial.

Sebelum memulai remedial, guru menanyakan kehadiran siswa hari ini. Setelah absensi, ketua kelas memberi intruksi pada temannya untuk memberi salam, guru pun menjawab salam siswa. Guru meminta siswa yang remedial untuk duduk di depan dan yang tidak remedial duduk di belakang. Siswa mulai pindah tempat duduk, lalu guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas selebar dan membersihkan meja dari buku dan tas. Remedial dilaksanakan selama 18 menit, selama remedial siswa yang tidak remedial diminta membaca buku halaman 25 hingga 33, tapi tidak semua siswa membaca ada dua orang yang malah mengerjakan tugas lain. Selesai remedial guru mengambil kertas jawaban siswa dan membagikan pada siswa yang tidak remedial untuk dikoreksi.

Dari hasil koreksi siswa hanya dua orang siswa yang nilainya tuntas dan tidak perlu untuk mengikuti remedial lagi. Begitu mengetahui hanya dua siswa yang tuntas, siswa lain langsung gaduh, guru meminta siswa tenang dengan suara yang cukup tinggi. Siswa pun tenang dan kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Guru mengatakan pada siswa bahwa guru akan memanggil siswa untuk maju ke depan untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca. Guru bertanya pada salah satu siswa, “Askia udah?” , “*belum* pak”, jawab siswa, “dari tadi *ngapain* aja..” kata guru menanggapi jawaban siswa. Guru berjalan menuju papan tulis dan menulis peta konsep tentang pembagian zaman menurut hasil kebudayaannya. Setelah membuat peta konsep guru kembali ke tempat duduknya dan kembali memanggil siswa lagi “Debora, maju sini!” pinta guru pada siswa yang duduk di

belakang, “*ih apaan sih bapak, beloomm..*” kata siswa, tapi guru tetap ingin siswa untuk maju ke depan. Setibanya di depan guru melihat siswa dan berkata “katakan sejujurnya”, “*aaaaa*” teriak siswa-siswa lain mendengar kata-kata guru, “katakan sejujurnya apa yang sudah kamu baca” kata guru melanjutkan, siswa pun menyampaikan apa yang diketahui, namun guru belum puas dengan pernyataan-pernyataan siswa, guru pun meminta siswa untuk duduk dan membaca lagi.

Guru memanggil siswa secara bergiliran, saat siswa yang maju sedang berbicara tentang apa yang sudah dibaca, guru hanya mendengar sambil melihat siswa dan sesekali memberikan anggukan pada siswa. Saat siswa terakhir maju kedepan, kondisi kelas menjadi cukup ramai. Dalam keadaan kondisi tersebut guru memanggil satu siswa untuk membaca kebudayaan pacitan, karena kelas belum juga tenang guru mengetuk meja, siswa pun menjadi tenang dan turut membaca buku. Seperti hari-hari sebelumnya pada saat pembelajaran guru akan meminta siswa untuk membaca buku sejarah, hari ini pun guru kembali meminta siswa untuk membaca secara bergilir.

Setelah dibaca oleh siswa, guru pun menjelaskan tentang kebudayaan pacitan. Guru bangun dari tempat duduknya dan kemudian menjelaskan sambil menulis hasil-hasil kebudayaan pacitan di papan tulis. Saat sedang menjelaskan satu siswa tiba-tiba ada yang bertanya “*kalo batu akik pak?*”, guru pun menjelaskan bahwa batu akik merupakan salah satu hasil kebudayaan ngandong. Guru kembali memanggil siswa untuk membaca tentang zaman batu madya, selesai dibaca guru bangun dari tempat duduknya dan berjalan ke arah papan tulis menulis nama kota Aceh dan Medan, guru menjelaskan bahwa di kota tersebut ditemukan hasil kebudayaan pada zaman batu madya, pada saat menjelaskan ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya, temannya pun marah karena merasa terganggu.

Guru menjelaskan *kjokkenmodingger* yang merupakan salah satu hasil kebudayaan pada zaman tersebut, guru juga menggambar bagaimana bentuk *kjokkenmodingger* di papan tulis. Guru juga menggunakan tangan untuk menirukan bentuk *kjokkenmodingger* yang bentuknya bergelombang. Ekspresi guru terlihat ramah, sesekali memberikan senyuman pada siswa ketika sedang menjelaskan materi. Saat menjelaskan tidak semua siswa menyimak dengan baik, bahkan beberapa siswa ada yang tertidur.

Setelah menjelaskan guru kembali meminta membaca, selesai dibaca kemudian dijelaskan begitu lah seterusnya sampai akhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan memberikan kesimpulan. Siswa menyampaikan kesimpulannya dan guru mendengarkan siswa

sambil tersenyum. Bel tanda jam ke-6 telah berakhir berbunyi, artinya jam pelajaran sejarah pun telah habis.

LAMPIRAN 12

Catatan Lapangan 11

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 30 September 2015

Hari ini peneliti kembali mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas X-IIB, pukul 08:23 sudah tiba di kelas, guru duduk dan absensi siswa saat itu kondisi kelas masih cukup ramai. Guru menanyakan sampai mana materi yang sudah dipelajari. Siswa menjawab kalau guru tidak masuk guru minggu lalu, tapi guru menanggapi jawaban siswa dengan mengatakan bahwa materi yang dimaksud adalah materi yang dipelajari minggu sebelumnya lagi. Siswa pun menjawab bahwa materi terakhir yang dipelajari adalah tentang pembagian zaman menurut hasil kebudayaan. Setelah itu siswa meminta guru untuk memberikan kisi-kisi untuk Ujian Tengah Semester minggu depan, guru menjawab akan memberikannya nanti setelah siswa membaca.

Guru pun meminta siswa membaca, setiap baris bangku mendapatkan bahan bacaan yang berbeda dan setiap baris bangku. Setelah memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca, guru menanyakan siapa yang siap untuk maju ke depan kelas untuk memberikan pernyataan tentang apa yang sudah dibaca, namun belum ada satu siswa pun yang siap. Pukul 08:40 guru pun bangun dari tempat duduknya berkeliling dan bertanya pada siswa satu-persatu terkait materi yang sudah baca oleh siswa. Selama guru berkeliling siswa yang belum mendapatkan pertanyaan sibuk membaca.

Selesai berkeliling guru kembali ke tempat duduknya. Ada siswa dari kelas lain masuk ke dalam kelas, siswa tersebut meminta izin pada guru untuk menyampaikan tugas ekonomi yang harus dikerjakan kelas X-IIB. Guru pun memberikan izin, guru meminta agar tugas yang ingin disampaikan di tulis saja di papan tulis. Hal itu membuat siswa di kelas X-IIB menjadi cukup ramai.

Pada pukul 09:06 guru meminta salah satu siswa untuk maju dan menyampaikan apa yang sudah dibaca tadi. Siswa pun maju dan menyampaikan apa yang sudah dibaca sambil membaca buku. Setelah itu guru memberikan soal untuk kisi-kisi ujian tengah semester minggu depan. Guru meminta siswa untuk mencoba mengerjakan soal yang telah diberikan dan guru pun bertanya “ada yang mau ditanyain?, tanyain materinya yang ga bisa yang mana.” Tak ada jawaban dari siswa, guru pun menjelaskan soal yang sudah diberikan, guru juga

menggambar di papan tulis untuk menyampaikan penjelasannya. Setelah menjelaskan guru menanyakan apakah yang ada yang belum dipahami, karena tak ada jawaban dari siswa guru pun menghampiri siswa satu persatu untuk melihat tugas yang sedang dikerjakan oleh siswa. Jam pelajaran sejarah di kelas X-IIB pun berakhir, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

LAMPIRAN 13

Catatan Lapangan 12

Metode : Observasi

Waktu : Rabu, 30 September 2015

Pukul 10:08 peneliti dan guru masuk ke kelas X-IIS 1. Saat masuk ke kelas, hanya ada beberapa siswa yang berada di dalam kelas. Tak lama kemudian siswa yang tadinya berada di luar kelas masuk satu persatu. Guru pun mengecek kehadiran siswa setelah itu guru menanyakan apakah minggu lalu ada tugas yang diberikan, siswa menjawab bahwa tidak ada tugas yang diberikan oleh guru pada minggu lalu.

Pukul 10:12 guru memanggil siswa ke depan, setibanya di depan guru mmberi pertanyaan pada siswa yang berkaitan dengan materi minggu lalu, saat siswa menjawab benar, guru menanggapi dengan menagtakan "*pinterrrr..*". Ada sekitar enam orang yang dipanggil oleh guru untuk diberikan pertanyaan, saat kegiatan tanya jawab kondisi kelas cukup ramai.

Setelah tanya ajwab, guru meminta siswa untuk membaca buku, namun tiap baris bangku diberikan bahan bacaan yang berbeda. setiap baris guru menunjuk perwakilan untuk mencatat dan mempresentasikan catatan dari hasil bacaan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk membaca selama tujuh menit, saat itu kondisi kelas terlihat hening, kemudian guru menghampiri siswa satu-persatu dan meminta menyampaikan tentang apa yang sudah dibaca oleh siswa. Selama berkeliling kondisi kelas masih tetap hening karena siswa masih sibuk membaca dan menghafal. Pada pukul 10:57 ada tujuh orang siswa yang baru masuk ke kelas, guru bertanya pada salah satu siswa mengapa baru masuk ke kelas, dan siswa pun menjelaskan alasannya, pada saat itu kondisi kelas menjadi ramai, guru meminta siswa untuk tenang dengan suara yang cukup keras.

Setelah selesai berkeliling, guru meminta siswa yang ditunjuk untuk maju ke depan. Ada empat orang siswa yang ditunjuk oleh guru, siswa-siswa tersebut pun maju satu persatu dan menyampaikan apa yang sudah dibaca oleh siswa sambil membaca buku catatannya. Setelah itu, guru mendikte soal untuk kisi-kisi ujian tengah semester minggu depan. Selesai memberikan tugas tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakannya dan jika ada yang tidak dipahami dapat bertanya pada guru, beberapa siswa bertanya pada guru dan guru pun menanggapi pertanyaan siswa dengan baik.

LAMPIRAN 14**Transkrip Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 05 Oktober 2015

Waktu : 11:50 s/d 11:58

Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Tempat : Perpustakaan SMAN 18 Jakarta

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Penleiti	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di SMAN 18 Jakarta?
	Wakil Kepala Sekoah Bidang Kurikulum	“Untuk kurikulum yang diterapkan di SMAN 18 Jakarta ini untuk tahun 2015/2016 ini menginjak tahun yang ke-3 adalah yaitu pelaksanaan kurikulum 2013. Sebagai sekolah negeri di DKI Jakarta walaupun bukan sekolah percontohan untuk kurikulum 2013 tetapi SMAN 18 Jakarta bersama dengan sekolah-sekolah lain wajib melaksanakan kurikulum 2013, mengikuti petunjuk dan intruksi dari dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta tapi ini adalah pelaksanaan tahun ke-3 kurikulum 2013. Sebelumnya memang terakhir 2014/2015 pelaksanaan kurikulum 2006 atau KTSP untuk kelas XII atau kelas 3, nah sekarang untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII semuanya sudah mengikuti kurikulum 2013.”
2.	Peneliti	Bagaimana pembagian jurusan di SMAN 18 Jakarta?
		“Untuk pembagian jurusan atau sekarang mungkin untuk kurikulum 2013 lebih dikenal dengan peminatan. Ya kalo untuk penjurusan lebih dikenal pada kurikulum 2006 atau KTSP sedangkan untuk kurikulum 2013 itu mengenal dengan istilah peminatan. Nah, untuk peminatan ini sudah dua tahun ini, peminatan dilakukan pada awal pelaksanaan PPDB langsung oleh siswa pada saat pelaksanaan PPDB. Jadi, pada saat pelaksanaan PPDB langsung memilih sekolah yang di minati atau diinginkan termasuk peminatannya. Nah, Kalo untuk nilai artinya di dalam PPDB itu sudah langsung include atau termasuk langsung

		<p>di dalamnya. Jadi, nanti proses komputer lah yang artinya menentukan apakah memang yang bersangkutan itu di dalam pemilihan yang pemintannya itu dan sekolahnya itu diterima atau tidak. Jadi contoh kasus misalnya ketika si A, dia memilih SMA Negeri 18 Jakarta kemudian pada pilihan pertama dan kemudian peminatannya adalah MIA yaitu Matematika dan Ilmu Alam, karena nilainya itu untuk Ujian Nasional –nya itu memenuhi syarat maka dia berhak untuk diterima di sekolah yaitu di SMA Negeri 18 Jakarta dengan peminatan yaitu MIA tadi.”</p>
3.	Peneliti	<p>Bagaimana interaksi antara guru dan siswa di sekolah?</p>
		<p>“Ya <i>kalo</i> untuk interaksi antara guru dan siswa di sekolah pada dasarnya pada setiap kurikulum yang ada berharap bahwa interaksi itu, interaksi yang sifatnya itu adalah timbal balik gitu. Artinya tidak hanya sebatas interaksi terjadi hanya antara guru dengan siswa seperti metode ceramah, tetapi barangkali ada metode-metode yang lebih, yang sangat memunculkan yaitu keaktifan dari siswa sehingga terjadi apa yang dikatakan di dalam mungkin bahasa pedagogisnya itu yaitu <i>two traffic communication</i> jadi terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa seperti itu. Semua guru pada umumnya di dalam perangkat, program mengajarnya itu sudah mengarah kesana. Hanya saja nanti mungkin di lapangan yang barangkali penerapannya mungkin tidak 100% interaksi itu berjalan secara baik, jadi tergantung daripada penguasaan guru itu terhadap metode mengajar yang dilaksanakan.”</p>
4.	Peneliti	<p>Bagaimana pembelajaran sejarah secara umum di sekolah?</p>
		<p>“Ya <i>kalo</i> untuk pembelajaran sejarah secara umum di sekolah, saya melihat sudah menerapkan metode pembelajaran yang sifatnya interaktif baik dari sisi media, maupun dari sumber belajar yang ada. Dari sisi media kita bisa melihat adanya mungkin semacam pemutaran film, atau mungkin penggunaan <i>slide</i> dan mungkin juga penggunaan <i>infocus</i> ataupun melalui media internet.”</p>

5.	Peneliti	Bagaimana perencanaan sekolah agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran?
		<p>“Untuk perencanaan sekolah agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Ini bisa kita lihat dari program yang ada, baik itu program yang berasal dari sekolah secara umum melalui rapat kerja sekolah dan juga program mengajar yang akan dilaksanakan oleh bapak/ibu guru sebagai pelaksanaan di lapangan atau di kelas. Nah ini lebih tergambar di dalam RPP.”</p>

LAMPIRAN 15

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2015

Waktu : 11:38 s/d 11:46 WIB

Informan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Tempat : Lobby Perpustakaan

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum menyampaikan materi di kelas?
	Guru	“Yang pasti silabus, RPP <i>lah</i> ..menyiapkan RPP, buku sumber, melihat internet, media <i>lah</i> , kalo di kelas tiga saya pake sorotan..apa itu namanya..LCD.. <i>kalo</i> di kelas tiga saya juga <i>pake hp</i> ..belajarnya saya dikelas tiga <i>pake hp</i> ga ada buku <i>soalnya</i> .”
2.	Peneliti	Apakah ada kesulitan ketika bapak/ibu menyampaikan materi?
	Guru	“Yang pasti media yang tidak tersedia, <i>sebenarnya</i> saya <i>seneng pake</i> LCD..tapi sarananya kurang. <i>Trus</i> motivasi anak rendah, termasuk sumber yang digunakan juga terbatas, anak-anak misalnya..buku <i>kan</i> juga banyak yang kurang.”
3.	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan tersebut?
	Guru	“dengan memotivasi anak, kemudian..ya menyiapkan strategi supaya anaknya belajar..menyiapkan strategi supaya anaknya baca atau belajar. Kemudian biasanya memberi tugas individu dan kelompok yang dipresentasikan, kemudian pembelajaran melalui model-model, kemudian melalui <i>game</i> atau kuis.”
4.	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu membuat siswa aktif ketika sedang belajar sejarah di kelas?
	Guru	“Satu penugasan, kemudian menyiapkan lembar kerja, kemudian media, kemudian..diskusi dan model-

		modelnya.”
5.	Peneliti	Menurut bapak/ibu komunikasi yang seperti apa yang baik bagi siswa ketika menyampaikan materi di kelas?
	Guru	<p>“Ya..pendekatan individu dan pendekatan kelompok pada saat pembelajaran atau diskusi. <i>Trus..</i>siswa maju ke depan. Itu artinya mengungkapkan analisa pembelajarannya. Ini maksudnya komunikasinya, komunikasi sejajar <i>aja</i>, artinya guru harus begini dan murid harus dibawah, maksudnya sama-sama apa <i>lah..horizontal lah..</i>komunikasinya bukan satu arah <i>tapi</i> dua arah..<i>kalo</i> perlu lebih berat anaknya, lebih aktif anaknya. Disitu diharapkan siswa lebih banyak menyampaikan pendapatnya, <i>kan</i> anak ada yang <i>serem</i> mau maju <i>aja</i> takut. Yang diharapkan komunikasi tuh sama.. dan kita jangan menghakimi..artinya kita yang paling <i>bener</i> atau kita yang harus <i>bener</i> dan anak harus salah, sekarang muridnya lebih <i>pinter</i> boleh. Kita yang memfasilitasi sebetulnya.”</p>

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015

Waktu : 08:03 s/d 08:03 WIB

Informan : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Tempat : Di Samping Meja Pikit

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Penleiti	Sumber belajar apa saja yang di gunakan oleh bapak ketika mengajar di kelas dan mengapa bapak menggunakan sumber tersebut?
	Guru	“Buku ini memang wajib, maksudnya dari pemerintah. <i>Kalo ga ada</i> disitu anak-anak disuruh <i>browsing</i> , pokoknya yang ga bisa di <i>browsing</i> cari di internet. Masalahnya anak-anak juga <i>ga boleh</i> beli buku, jadi <i>sekolahan</i> nunggu data dari pemerintah. Saya juga <i>nyari</i> buku sejarah wajib lain di toko buku <i>tapi gak ada</i> .”

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2015

Waktu : 15:06 s/d 15:12 WIB

Informan : Arief Rahman (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	11. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	“Belum, masih apa..masih berisik dari lingkungan luar sekolah.”
2.	Peneliti	12. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	“Penting, karena bisa mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau.”
3.	Peneliti	13. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	“Membaca materi yang akan disampaikan oleh guru.”
4.	Peneliti	14. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	“ Dengan sesi tanya jawab”
5.	Peneliti	15. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?
	Siswa	“ Seneng, yaa..bisa mengetahui..pertanyaan yang diajukan.”

6.	Peneliti	16. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	“Menyenangkan, materi yang disampaikan guru..apa..dapat diserap.”
7.	Peneliti	17. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	“Gampang, karena ya sering.. disampaikan ulang..sering diulang.”
8.	Peneliti	18. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	“Ada, karena yang..apaa..karena ada materi yang disampaikan guru tapi di buku gak ada.”
9.	Peneliti	19. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	“membuka di internet bila sedang di rumah”

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2015

Waktu : 15:12 s/d 15:19 WIB

Informan : Pian (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	“ <i>Udah</i> , karena kita sudah difasilitasi taman untuk belajar, di kelas LCD untuk pembelajaran bila di tampilkan.”
2.	Peneliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	“Penting, karena kita bisa <i>tau</i> penemu-penemu sejarah pada zaman purba lalu.”
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	“Mempersiapkannya dengan..niat dari hati..buku-buku pelajaran yang diberikan..kita baca sebelumnya.”
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	“Dengaan..dengan bahasa yang mudah dicerna dengan murid-murid di kelas” .
5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?

	Siswa	“ <i>Deg-degan</i> , karena terkadang kita lupa oleh materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru.”
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	“Menyenangkan, gurunya humoris.”
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	“Mudah, karena bahasanyaa....baku..mudah dipahami.”
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	“Ada, jika diterangkan oleh guru suka..ada murid yang bercanda di kelas.”
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	“ Ditanyakan pada guru yang mengajar di kelas.”

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2015

Waktu : 15:21 s/d 15:29 WIB

Informan : Wardah (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	“Kalo kelas <i>engga</i> , atapnya <i>bolong</i> semua, kamar mandinya..lumayan bagus, gudang itu <i>ga</i> jelas, banyak barang yang di <i>taro</i> sembarangan, <i>trus</i> sama warna cat sekolah kusam, tembok sekolah banyak retak, catnya banyak yang mengelupas, <i>emm..</i> gagang pintu banyak yang <i>ga</i> ada sama pengangan tangga banyak yang <i>bolong</i> .”
2.	Penliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	“Penting, karena dari sejarah kita bisa <i>tau</i> kejadian di masa lalu..karena aku kan orangnya <i>emang</i> tertarik sama sejarah jadi enak aja <i>gitu</i> belajar sejarah.”
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	“baca-baca materi yang belum dipelajari, sama.. <i>nyari-nyari</i> pertanyaan buat gurunya.”
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	“Seru aja <i>sih</i> , apa..cara belajarnya itu

		maksudnya..tapi kadang <i>ga</i> semua anak di kelas itu bisa <i>ngikutin</i> guru, pasti anak di kelas itu ada yang kaya belajar tapi <i>pas</i> cuma mau tanya jawab <i>doang</i> .”
5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?
	Siswa	“ <i>deg-degan</i> karena penasaran <i>ama</i> pertanyaannya.”
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	“menyenangkan, ya itu tadi karena belajar masa lalu dan itu..kan sejarah itu kan <i>ga</i> tentang Indonesia aja ya jadi kita bisa <i>tau</i> latar belakang negara-negara lain.”
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	“ <i>Kalo</i> aku <i>sih</i> mudah-mudah aja, karena <i>kan</i> <i>kalo</i> materi sejarah itu <i>kan</i> paling cuma baca.. <i>hapalan</i> .. <i>baca</i> .. <i>hapalan</i> .. <i>ga</i> kaya itu.. <i>ga</i> kaya IPA”
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	“Ada, kadang itu..bahasanya <i>kan</i> yang <i>udah</i> baku..dia itu <i>kelibet-kelibet</i> .. <i>eh</i> <i>muter-muter</i> bahasanya, <i>trus</i> <i>kan</i> sama yang kaya bahasa asingnya itu..”
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	Pertama, kalo aku <i>tuh</i> cari dulu di <i>google</i> , <i>trus</i> <i>kalo</i> di <i>google</i> apaa.. <i>kalo</i> di <i>google</i> rasanya kurang jelas aku langsung tanya sama gurunya.

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2015

Waktu : 15:31 s/d 15:35 WIB

Informan : Risma (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	<i>“Udah, standar-standar aja”</i>
2.	Peneliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	<i>“Iya sih penting juga, soalnya itu kan belajar tentang sejarah-sejarah bangsa Indonesia, sejarah masa lalu.”</i>
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	<i>“baca-baca buku, trus googling.”</i>
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	<i>“Bagus sih, ya menyenangkan gitu, jadi kita..kan dia nyampein materinya jadi ditanya satu-satu jadi kita bisa tau, oh kaya gini ..jadi kaya ajang diskusi gitu deh.”</i>
5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?
	Siswa	<i>“Deg-degan sih..ya takut ga bisa, takut salah,</i>

		takut nanti <i>diituin</i> sama <i>temen</i> , takut <i>di salah-salahin</i> .”
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	“ <i>kalo aku sih</i> tergantung gurunya, <i>tapi kalo</i> guru sejarah menyenangkan, <i>karna</i> tadi itu ada ajang diskusi gitu, <i>nanya-nanya..</i> ”
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	“Paham, dia <i>kan apal-apalan</i> gitu jadi ..aku juga gampang.. <i>ga</i> gampang juga <i>sih ngapalinnya</i> tapi ya lumayan juga <i>sih</i> .”
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	“Hambatanya paling ya <i>ga ngerti</i> gitu, materinya.. <i>susah bahasa-bahasa</i> bukunya.”
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	“eh..palingan tanya gurunya.. <i>tanya temen-temen..trus</i> kalo ga ada yang tau <i>googling</i> .”

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2015

Waktu : 15:03 s/d 15:08 WIB

Informan : Khairul (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	“Menurut saya sudah baik, ya..meja-meja <i>udah</i> bagus, lingkungnya juga <i>udah</i> bersih <i>kalo</i> di kelas, <i>udah</i> nyaman.”
2.	Peneliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	“Penting, kita jadi <i>tau</i> sejarah adanya penemuan-penemuan pada zaman dahulu, <i>trus</i> kita juga <i>tau</i> asal-usul tentang sejarah.”
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	“Mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya, yang di SMP.”
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	“Lumayan enak juga, <i>kalo</i> lagi <i>gak</i> marah gitu, ya itu dia yang kaya buru-buru <i>gitu</i> .”
5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?
	Siswa	“Jantung saya berdebar-berdebar, <i>emm</i> panik

		awalnya <i>tapi kalo tau</i> jawabannya biasa <i>aja</i> .”
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	“Menyenangkan, ya jadi kita bisa mengerti asal-usul sejarah pada zaman dahulu.”
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	“ <i>Ga</i> terlalu mudah, ya gurunya <i>gitu</i> , dia kaya <i>engga</i> mau <i>nerangin</i> pelan-pelan <i>gitu</i> , <i>trus</i> buru-buru juga. Penyampainnya belum baik, sulit dicerna jadinya, <i>trus</i> gaya <i>ngajarnya</i> juga kaya buru-buru <i>ngasih</i> tugas udah <i>gitu</i> .”
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	“Lingkungan sekitar kaya ada yang <i>ngobrol gitu</i> , <i>trus</i> gurunya juga, sama kaya tadi cara penyampainnya belum cukup baik.”
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	“Tanya sebelah saya, tanya temen sama baca buku.”

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2015

Waktu : 15:10 s/d 15:17 WIB

Informan : Kafka (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	<i>“Kalo dari kebersihan sih udah bersih, cuma kalo di kelas kurang ka, soalnya dari atapnya juga udah ga nyaman, rapuh gitu ka.”</i>
2.	Peneliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	<i>“Penting, karna kita kan pengen tau banget tentang asal-usul peradaban. Yang pasti kita jadi tau waktu-waktu sejarah misalnya tentang penemu-penemu.”</i>
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	<i>“Sebelum belajar sejarah yang pasti siapin pelajari dulu yang kita pelajari semalem, karna kan kalo misalnya sejarah itu kan harus dibaca lagi harus diapalkan, mempersiapkan diri juga.”</i>
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	<i>“Em kurang efektif ka, dia ngajarnya mungkin terburu-buru.”</i>
5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah

		berlangsung?
	Siswa	<i>"em biasa aja ka, karna kan kalo udah ngerti kan tinggal jawab."</i>
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	<i>"sebenarnya sih saya kalo gurunya ngajar terburu-buru juga gapapa ka, saya sih enak-enak aja. Tapi jadinya membosankan, karna ga minat sejarah, suka sejarah tapi ga minat."</i>
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	<i>"Mudah si ka, karna kan pasti guru sejarah kita ini disuru baca dulu, kalo misalnya kita baca buku ntar didatengin ditanyain, kalo misalnya kita ga bisa juga gapapa sih ka yang penting kan kita udah baca jadi kita gampang ngerti."</i>
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	<i>"Ada, yang pasti gurunya lagi, guru sejarah itu kaya yang tadi ka, belajarnya kurang efektif ka, karena setiap hari yang dipelajari itu cuma tanya-jawab-tanya-jawab, menurut saya itu kurang efektif banget. Mungkin kalo kita sering presentasi mungkin lebih efektif ka."</i>
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	<i>"Kadang kalo misalnya ada yang ga ngerti saya sih ga pernah tanya gurunya, paling cuma nanya temen."</i>

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2015

Waktu : 15:15 s/d 15:20 WIB

Informan : Fide (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	“Lingkungannya <i>kalo</i> dari lapangan <i>udah</i> bagus, tamanya juga banyak pohon-pohonnya <i>tapi kalo</i> di kelas, kan katanya <i>kan</i> ada <i>carakannya tapi kalo</i> pagi-pagi masih <i>tetep</i> kotor masih yang kaya kemarin lagi.”
2.	Penliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	“Penting <i>sih</i> , soalnya kita bisa mengetahui kejadian-kejadian di masa lampau <i>trus</i> bisa mengetahui dulu nenek moyang kita kaya gimana.”
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	“Buku sejarah, <i>trus kalo</i> ada <i>pr</i> di <i>kerjain</i> .”
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	“Enak <i>sih..kalo</i> sama gurunya kadang <i>ngerti</i> kadang <i>engga</i> soalnya <i>agak ga jelas</i> .”
5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?

	Siswa	<i>“Kalo tau jawabannya enak ka tinggal jawab aja tapi kalo ga tau mending ga usah jawab.”</i>
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	<i>“Menyenangkan, karna gurunya sih agak asik, suka sejarah sih dikit-dikit.”</i>
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	<i>“Mudah, karna kalo abis disuru baca langsung ditanya jadi masih nyangkut di otak.”</i>
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	<i>“Hambatannya ada, kalo ada yang ga ngerti, saya nanya ntar dibilangnya bloon. Sakit hati saya ka, untung temen saya ga denger.”</i>
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	<i>“Tanya temen sebangku, baca-baca lagi aja gitu.”</i>

Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2015

Waktu : 15:26 s/d 15:35 WIB

Informan : Tasya (Siswa)

Tempat : Taman Sekolah

No.	Personal	Isi Wawancara
1.	Peneliti	1. Apakah lingkungan sekolah sudah cukup baik untuk tempat belajar?
	Siswa	“Lingkungan sekolah <i>udah</i> cukup baik, <i>cuman</i> ya..ada beberapa bagian yang kayanya <i>udah</i> tua banget, waktu itu <i>kan</i> aku pernah observasi, foto-foto sekolah <i>gitu</i> , kayanya banyak banget yang <i>udah ga</i> enak diliat.”
2.	Penliti	2. Menurut kamu penting tidak belajar sejarah? Berikan alasannya!
	Siswa	“Penting, tujuannya untuk <i>tau</i> asal-usul, tau perkembangan manusia dari zaman dahulu.”
3.	Peneliti	3. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum belajar sejarah?
	Siswa	“persiapan yang sebelum belajar sejarah itu yang pasti buku sejarah, sama ya <i>kalo ada pr</i> ya pastinya di <i>kerjain</i> dan kadang-kadang saya baca buku dulu, buku sejarah, <i>karna kan</i> gurunya <i>kalo</i> masuk suka tanya jawab.”
4.	Peneliti	4. Bagaimana guru sejarah menyampaikan materi di kelas?
	Siswa	“Penyampainnya kurang efektif, <i>karna</i> dia <i>bener-bener nyuruh</i> anak muridnya <i>buat</i> belajar sendiri, dia jarang <i>nerangin</i> .”

5.	Peneliti	5. Bagaimana perasaan kamu jika ditanya oleh guru pada saat pembelajaran sejarah berlangsung?
	Siswa	“Sebagai manusia normal saya <i>deg-degan</i> , tapi <i>kalo tau tetep</i> bisa jawab <i>sih</i> .”
6.	Peneliti	6. Menurut kamu pembelajaran sejarah itu menyenangkan atau membosankan? berikan alasan!
	Siswa	“Keduanya, <i>kalo</i> saya <i>ngerti</i> menyenangkan, <i>kalo</i> <i>enggga</i> membosankan. soalnya gurunya <i>kalo</i> <i>ngejelasin</i> dia <i>tuh</i> aksen bicaranya suka <i>bikin</i> ga masuk yang ada <i>cape</i> duluan <i>dengernya</i> , bahasanya <i>ribet</i> .”
7.	Peneliti	7. Apakah mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikan alasannya!
	Siswa	“Kurang mudah, bahasanya <i>terbelit-belit</i> , bahasanya kurang dimengerti.”
8.	Peneliti	8. Apakah ada hambatan-hambatan yang membuat kamu sulit untuk memahami materi sejarah?
	Siswa	“ <i>Kalo</i> buat di buku bahasanya <i>terbelit-belit</i> , kata-kata di buku itu <i>tuh</i> <i>bikin</i> bingung itu, makanya harus <i>diringkas-ringkas</i> , <i>digaris bawahin</i> .”
9.	Peneliti	9. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang tidak kamu pahami ketika sedang belajar di dalam kelas?
	Siswa	“ <i>Nanya</i> sama <i>temen</i> , sejauh ini <i>temen</i> saya bisa jawab semua.”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 18 Jakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas /Semester : X/1
Materi Pokok : Kebudayaan zaman praaksara
Alokasi Waktu : 1 Jp (2 x 45')

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI.4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- KD.1.1 : Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- KD.2.3 : Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- KD.3.4 : Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.
- 3.4.1 : Menganalisis hasil-hasil kebudayaan zaman praaksara
- 3.4.2 : Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat
- 3.4.3 : Mengidentifikasi hasil budaya praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya.
- KD.4.4 : Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.
- 4.4.1 : Menyajikannya hasil diskusi dalam bentuk tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Tujuan sikap : berlaku jujur dan bertanggungjawab
2. Tujuan pengetahuan :
 1. Menjelaskan hasil-hasil kebudayaan zaman praaksara
 2. menjelaskan tradisi megalithikum dan kepercayaan masyarakat
 3. mengidentifikasi hasil budaya praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.
3. Tujuan ketrampilan : menyajikan hasil budaya dalam bentuk laporan tertulis dan gambar

D. MATERI PEMBELAJARAN (ada di silabus)

: Kebudayaan zaman praaksara

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi/Model : Discovery Learning
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER

1. Media : Gambar hasil budaya zaman praaksara
2. Alat : Laptop, LCD
3. Sumber : 1. Kemdikbud RI, sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 1 untuk guru, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang,
2. Kemdikbud RI, sejarah Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester 1 untuk siswa, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, Kemendikbud, Jakarta, 2014

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendekatan saintifik

No	Kegiatan	Uraian
1	Mengamati	Membaca buku teks dan mengamati gambar-gambar hasil budaya zaman megalithikum
2	Bertanya	Berdiskusi (bertanya jawab) untuk mendapatkan informasi tentang gambar-gambar hasil budaya masyarakat zaman megalithikum
3	Mengumpulkan data	Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai gambar-gambar hasil budaya zaman megalithikum dalam hubungannya dengan kepercayaan masyarakat
4	Mengasosiasi	Mengolah informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang gambar-gambar hasil budaya zaman megalithikum dalam hubungannya dengan kepercayaan masyarakat
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan/menyajikan hasil analisis dalam bentuk laporan tertulis tentang gambar-gambar bentuk hasil budaya zaman megalithikum dalam hubungannya dengan kepercayaan masyarakat

2. Langkah-langkah Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Uraian	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan untuk belajar 3. Menanyakan kehadiran siswa 4. Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa 5. menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan 6. Guru menyampaikan topik materi yang akan dibahas 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).	15 menit
2	Inti	1. Guru menunjukkan ilustrasi/gambar tentang gambar-gambar hasil karya megalithikum 2. Peserta didik ditugaskan untuk bekerja di kelompok masing-masing. Kelompok I, II mendiskusikan hasil-hasil budaya zaman praaksara, kelompok III dan IV mendiskusikan hasil budaya zaman megalithikum dalam hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, dan kelompok V dan VI mendiskusikan hasil budaya zaman praaksara yang berada disekitar daerahnya (30 menit) 3. Kelompok III ditugaskan untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang hasil budaya zaman megalithikum dalam hubungannya dengan kepercayaan masyarakat, 4. Kelompok I, II, V dan VI mengajukan tanggapan atau pertanyaan atas presentasi dari kelompok III	60 menit

3	Penutup	1. Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan 2. Peserta didik diberikan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, 3. Guru memberikan kesimpulan dan penguatan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat di peroleh setelah belajar topic ini.	15 menit
---	---------	---	----------

H. PENILAIAN

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Jenis/teknik penilaian | : Test tertulis dan nontest (sikap) |
| 2. Bentuk instrument dan instrument | : Uraian (tertulis), Format (non test) |
| 3. Pedoman penskoran | 1. Tests tertulis: Skor minimal = 0, skor maksimal = 32
2. Test sikap. Skor minimal 0, skor maksimal 20 (4x5) |



Jakarta, 20 Juli 2015
Guru Mata Pelajaran,

Faqih Jamhari, S.Pd
NIP. 196601112008011005

Lampiran:

A. Instrumen penilaian

1. Test lisan

- 1) Jelaskan 10 (sepuluh) dari beberapa peninggalan zaman praaksara (skor max. 20)
- 2) Jelaskan 5 dari beberapa peninggalan zaman megalithikum yang dihubngkan dengan kepercayaan masyarakat (skor mak 10)
- 3) Jelaskan satu dari beberapa peninggalan megalitikum beserta fungsinya di Pugungraharjo Lampung Timur.(skor 2)

Rumus nilai = $\{[(\text{jumlah skor} : 32) \times 100] : 100\} \times 4$

2. Non test (test sikap)

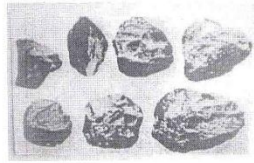
No	Sikap		Jujur	Tanggung jawab	Proaktif	Kerja sama	Santun	Jumlah skor	Hasil nilai	Predikat	Keterangan
	Nama										
1	Ahmad		80	75	70	75	90	390	78	B	
2	Badu										
3	Candra										
4	Dadang										
5	Evran										
6	Firman										
7	Gugun										
8	Dst										

Rumus Nilai = jumlah skor : 5

<60=K, 60-69=C, 70-79=B, 80-100=SB

4. Materi

1. Peninggalan zaman paleolithikum



Kapak perimbas

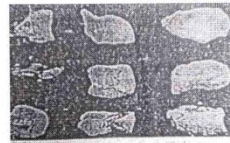


Alat dari tulang

2. Peninggalan zaman mesolithikum

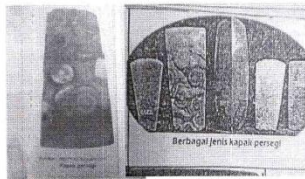


Kapak sumatra



Alat batu serpih/flakes

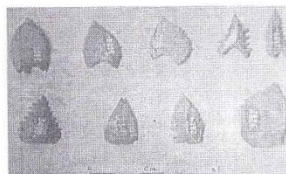
3. Peninggalan zaman batu baru



Kapak persegi



Kapak lonjong



Mata panah bergerigi dan bilah bergerigi

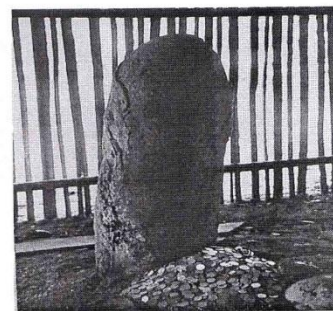


Gelang dari batuan kalsedon dari Jawa Barat

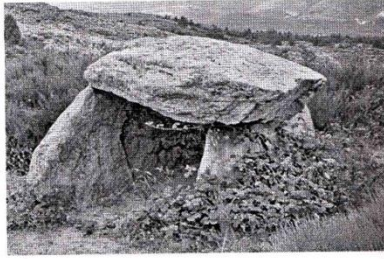
4. Peninggalan zaman megalithikum



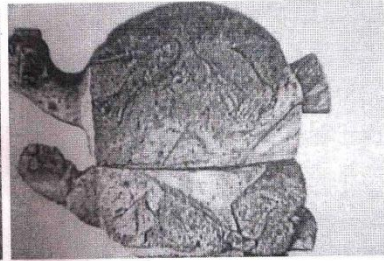
Punden berundak untuk pemujaan



Menhir untuk pemujaan



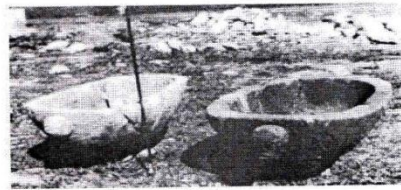
Dolmen untuk meletakkan sesajian



Sarkofagus untuk menguburkan mayat



Kubur batu



LAMPIRAN17 SURAT IZIN OBSERVASI



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0358/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

4 Februari 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 18 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Restina Manik
Nomor Registrasi : 4415116655
No. Telp/HP : 085694547223
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Untuk Mengadakan : Observasi

Di : SMA Negeri 18 Jakarta
Jl. Warakas I, Tanjung Priok,
Jakarta Utara

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka observasi awal penyusunan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Sejarah



Dr. Syarifullah
195702161984031001

LAMPIRAN 18 SURAT IZIN PENELITIAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2964/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

6 Agustus 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 18 Jakarta
Jl. Warakas I, Tanjung Priok,
Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Restina Manik
Nomor Registrasi : 4415116655
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085694547223

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pola Komunikasi Pada Metode Diskusi dan tanya Jawab Dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Sejarah

Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001

LAMPIRAN 19 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 18 JAKARTA

Jalan Warakas I Tanjung Priok Jakarta Utara 14340
Telepon 4353561 Faks. 4304967

SURAT KETERANGAN
Nomor 262 / – 1.851.6

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Jakarta, nomor 2964/UN39.12/KM/2015 tanggal 6 Agustus 2015, Kepala SMA Negeri 18 Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : **Restina Manik**
Nomor Registrasi : 4415116655
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
Jenjang Pendidikan : (S 1) Strata Satu
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul “ **Pola komunikasi pada metode diskusi dan tanya jawab dalam mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 18 Jakarta**” yang telah dilaksanakan pada tanggal **18 Agustus – 27 Oktober 2015**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jakarta
Pada tanggal, 28 Oktober 2015
Kepala SMA Negeri 18 Jakarta



Abdul Gani, M.M
NIP. 196101101985031016

RIWAYAT HIDUP



Restina Manik lahir di Medan tanggal 23 Juli 1992. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan pernah bersekolah di SD Negeri Ujungberung 3 Bandung dan SDN Jakasampurna 8 Bekasi.

Kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 22 Bekasi pada tahun 2005-2007. Pada tahun 2008-2010, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 18 Jakarta. Lulus dan masuk Universitas Negeri Jakarta Jurusan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur PENMABA di bulan Agustus tahun 2011.